

**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PAJAK ATAS ASET
TETAP PADA PT. CAKRA BUANA ALKESINDO**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi
Program Studi Akuntansi*



Oleh:

Nama : Raiesa Amin
NPM : 1505170122
Program Studi : Akuntansi

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



UMSU

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 Telp. (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Senin, tanggal 11 Maret 2019, pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya :

MEMUTUSKAN

Nama : RAIESA AMIN
N P M : 1505170122
Program Studi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PAJAK ATAS ASET
TETAP PADA PT. CAKRA BUANA ALKESINDO

Dinyatakan : (A) Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

TIM PENGUJI

Penguji I

FITRIANI SARAGIH, SE., M.Si

Penguji II

EDISAH PUTRA NAINGGOLAN, SE., M.Ak

Pembimbing

ZULIA HANUM, SE., M.Si

Unggul | Cerdas | Terpercaya

PANITIA UJIAN

Ketua

H. JANURI, SE., MM., M.Si

Sekretaris



ADE GUNAWAN, SE., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

Nama : RAIESA AMIN
N P M : 1505170122
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI PERPAJAKAN
Judul Skripsi : ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PAJAK ATAS
ASET TETAP PADA PT. CAKRA BUANA ALKESINDO

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian Mempertahankan skripsi.

Medan, Februari 2019

Pembimbing Skripsi

ZULIA HANUM, SE., M.Si

Diketahui/Disetujui
Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

FITRIANI SARAGIH, SE., M.Si

H. JANURI, SE., MM., M.Si





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

UNIV. / PTS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS
JURUSAN : AKUNTANSI
JENJANG : STRATA SATU (S1)

DOSEN PEMBIMBING

KETUA JURUSAN : FITRIANI SARAGIH, SE., M.Si
DOSEN PEMBIMBING : ZULIA HANUM, SE., M.Si

NAMA MAHASISWA : RAIESA AMIN
NPM : 1505170122
JURUSAN : AKUNTANSI
JUDUL PENELITIAN : ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PAJAK ATAS
ASET TETAP PADA PT. CAKRA BUANA ALKESINDO

Tanggal	Materi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
25/1 - 2019	Perbaikan penulisan skripsi buku pedoman	AS	
	Hasil penelitian & pembahasan	AS	
	Perbaikan penulisan skripsi buku pedoman	AS	
	Hasil penelitian & pembahasan	AS	
	Hasil penelitian di. perbaikan	AS	
	- Abstrak debut	AS	
	- Abstrak debut	AS	
14/2 - 2019	akhir bimbingan	AS	

Medan, Januari 2019

Diketahui Oleh

Ketua Program Studi Akuntansi

Dosen Pembimbing

ZULIA HANUM, SE., M.Si

FITRIANI SARAGIH, SE., M.Si

ABSTRAK

RAIESA AMIN. NPM. 1505170122. Analisis Penerapan Akuntansi Pajak Atas Aset Tetap Pada PT. Cakra Buana Alkesindo, 2019. Skripsi.

Tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk menganalisis penerapan akuntansi pajak atas aset tetap pada PT. Cakra Buana Alkesindo apakah sudah sesuai dengan peraturan perpajakan dan untuk mengetahui bagaimana penerapan yang mereka lakukan atas aset tetap tersebut. Aset tetap yang digunakan sebagai pendukung kegiatan operasional perusahaan memiliki nilai yang cukup besar. Sehingga aset tetap menjadi suatu komponen yang cukup penting dalam laporan keuangan dan dapat mempengaruhi pengambilan keputusan atas suatu laporan keuangan yang disajikan dan juga berpengaruh terhadap perhitungan penghasilan kena pajak suatu perusahaan. Data yang diperoleh pada penelitian bersumber dari data primer dan sekunder dengan jenis data kualitatif dan kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi dokumentasi yaitu untuk mendapatkan data sekunder dan wawancara yang digunakan untuk mendapatkan data primer. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan adanya kesalahan pengelompokkan pada aset tetap untuk umur ekonomis dan tarif yang dipakai oleh PT. Cakra Buana Alkesindo dalam menghitung penyusutan aset tetap. Perusahaan juga tidak melakukan pencatatan saat perolehan aset tetap ataupun saat penyusutan aset tetap dan tidak benar saat penyajian di laporan keuangan. Sehingga nilai penghasilan kena pajaknya tidak sesuai dengan semestinya, karena beban penyusutan aset tetap lebih tinggi dari yang diperkirakan perusahaan.

Kata Kunci: Analisis, Akuntansi Pajak, Aset Tetap

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Shalawat dan salam dihadiahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW dan semoga kita mendapatkan syafa'atnya di akhirat kelak. Amin.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari sepenuhnya bahwa selesainya skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, semangat, serta bimbingan dari berbagai pihak, baik bersifat moril maupun materil. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada Kebesaran Allah SWT, yang sangat istimewa orang tua tercinta **Ayahanda Zulkifli Amin, Ibunda Entin Sutini** dan **Adinda Elvira Dwi Rahayu Amin** yang senantiasa memberikan kasih sayang, motivasi, dukungan dan do'a yang begitu besar kepada penulis. Terima kasih pula kepada:

1. Bapak **Dr. H. Agussani, M.AP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak **Januri, SE, MM.,M.Si** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak **Ade Gunawan, SE., M.Si** selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak **Dr. Hasrudy Tanjung, SE., M.Si** selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

5. Ibu **Fitriani Saragih, SE.,M.Si** selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu **Zulia Hanum, SE., M.Si** selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, sekaligus sebagai pembimbing saya dalam pengerjaan skripsi ini.
7. Bapak **Fachrizal** selaku Direktur yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di PT. Cakra Buana Alkesindo.
8. Terima kasih kepada sahabat-sahabat **Siti Khadijah Matondang, Reina Della, Suhaylah Daulay, Nur Azizah** yang telah memberikan motivasi dan semangat sehingga penulis tidak putus asa dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman seperjuangan **Fadillah Ayu Ningrum, Adja Fitri Kamila Imani, Amin Al-Kadri, Anisa Triani, Syahrayni Arifin Lubis** yang telah berjuang bersama dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu dengan kerendahan hati penulis menerima kritik dan saran yang bersifat membangun guna perkembangan ilmu pengetahuan pada masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat. Semoga Allah SWT senantiasa meridhoi segala usaha kita.Amiin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, Februari 2019
Penulis

RAIESA AMIN
1505170122

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORI	7
A. Uraian Teori.....	7
1. Pengertian Akuntansi.....	7
2. Pengertian Pajak	8
3. Pengertian Akuntansi Pajak	10
4. Aset Tetap	11
a. Pengertian Aset Tetap	11
b. Klasifikasi Aset Tetap	12
c. Pengakuan dan Harga Perolehan Aset Tetap.....	16
5. Penyusutan Aset Tetap	20
a. Pengertian Penyusutan	20
b. Metode Penyusutan Aset Tetap	23
c. Pencatatan Penyusutan.....	26
6. Penyajian Aset Tetap	27
B. Penelitian Terdahulu	29
C. Kerangka Berpikir.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Pendekatan Penelitian	32
B. Defenisi operasional	32
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	34
D. Jenis dan Sumber Data.....	35
E. Teknik Pengumpulan Data.....	36
F. Teknik Analisis Data	37

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Hasil Penelitian	40
B. Pembahasan	45
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	50
A. Kesimpulan	50
B. Saran	51
DAFTAR PUSTAKA.....	52
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel I-1. Daftar Aset Tetap Per 31 Desember 2017	4
Tabel II-1. Jenis-Jenis Harta Berwujud Kelompok 1	12
Tabel II-2. Jenis-Jenis Harta Berwujud Kelompok 2	13
Tabel II-3. Jenis-Jenis Harta Berwujud Kelompok 3	15
Tabel II-4. Jenis-Jenis Harta Berwujud Kelompok 4	16
Tabel II-5. Pengelompokkan Harta Berwujud dan Tarif Penyusutan	25
Tabel II-6 Penelitian Terdahulu	29
Tabel III-1. Jadwal Penelitian	35
Tabel III-2. Kisi-Kisi Daftar Wawancara	36
Tabel IV-1. Perbedaan Nilai Penyusutan Aset Tetap Per 31 Desember 2017	43
Tabel IV-2. Perbedaan Nilai Aset Tetap	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Berfikir	31
-------------------------------------	----

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara umum tujuan utama didirikannya sebuah perusahaan adalah untuk memperoleh laba yang optimal atas investasi yang telah ditanamkan dan dapat mempertahankan kelancaran usaha dalam jangka yang panjang. Salah satu investasi tersebut adalah aset yang digunakan dalam kegiatan normal perusahaan, yaitu aset yang mempunyai umur ekonomis lebih dari satu tahun. Untuk mencapainya diperlukan pengolahan yang efektif dalam penggunaan, pemeliharaan maupun pencatatan akuntansinya. Akuntansi pajak merupakan bagian dalam akuntansi yang timbul dari unsure spesialisasi yang menuntut keahlian dalam bidang tertentu. Akuntansi pajak tercipta karena adanya suatu prinsip dasar yang diatur dalam undang-undang perpajakan dan pembentukannya terpengaruh oleh fungsi perpajakan dalam mengimplementasikan sebagai kebijakan pemerintah. Akuntansi pajak memiliki peran dalam menentukan besarnya pajak terutang berdasarkan laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan. Mengingat dalam ketentuan undang-undang perpajakan terdapat aturan-aturan khusus yang berkaitan dengan akuntansi yaitu masalah konsep transaksi dan peristiwa keuangan, metode pengukuran, serta pelaporannya yang ditetapkan dengan undang-undang.

Aset tetap adalah aset terwujud yang mempunyai nilai guna ekonomis jangka panjang, dimiliki perusahaan untuk menjalankan operasi guna menunjang perusahaan dalam mencapai tujuan dan dimiliki perusahaan tidak untuk dijual kembali agar diperoleh laba atas penjualan tersebut. Dengan demikian segala yang

berhubungan dengan akuntansi aset tetap haruslah ditangani sebaik-baiknya. Aset tetap dapat berupa tanah, bangunan, mesin, peralatan, kendaraan dan lain-lain. Aset tetap menjadi suatu komponen yang cukup penting dalam laporan keuangan dan dapat berpengaruh terhadap keputusan yang diambil dalam pengambilan keputusan atas suatu laporan keuangan yang disajikan. Menurut PSAK No. 16 masalah utama dalam akuntansi aset tetap adalah penentuan harga perolehan, penyusutan, perlakuan terhadap pengeluaran setelah masa perolehan, penghapusan dan penarikan aset tetap serta penyajian aset tetap di dalam laporan keuangan perusahaan. Sedangkan menurut pajak, sesuai dengan pasal UU No. 36 Tahun 2008, aset tetap adalah harta berwujud yang dapat disusutkan dan terletak atau berada di Indonesia, dimiliki dan dipergunakan untuk mendapatkan, menagih dan memelihara penghasilan yang merupakan objek pajak serta mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun.

Kesalahan perlakuan akuntansi aset tetap secara langsung akan mempengaruhi neraca dan perhitungan laba rugi. Sudah menjadi kelaziman bahwa setiap aset tetap yang digunakan dalam kegiatan operasi perusahaan akan mengalami penurunan nilai aset. Oleh karena itu dalam setiap penyusutan laporan keuangan, perlu dialokasikan besaran nilai aset tetap sebagai beban operasi periodik pengeluaran. Aset tetap yang digunakan perlu dilakukan penyusutan terhadap nilai perolehan. Penyusutan merupakan suatu proses alokasi sebagian harga perolehan aset menjadi biaya (*cost allocation*), sehingga biaya tersebut mengurangi laba usaha dan penyusutan adalah alokasi jumlah suatu aset yang dapat disusutkan sepanjang masa manfaat yang diestimasi.

Dilihat dari sudut pandang perpajakan, penyusutan adalah salah satu jenis biaya yang dapat dikurangkan terhadap penghasilan wajib pajak. Penyusutan juga dihitung secara sistematis dan rasional selama masa manfaat aset tersebut. Penerapan penyusutan akan mempengaruhi laporan keuangan termasuk penghasilan kena pajak suatu perusahaan. Ada dua faktor yang mempengaruhi besarnya penyusutan yaitu nilai aset tetap yang digunakan dalam perhitungan penyusutan (dasar penyusutan) dan taksiran manfaat. Dalam menentukan besarnya beban penyusutan suatu aset tetap, ada beberapa metode yang sering digunakan dalam suatu perusahaan yaitu metode garis lurus, saldo menurun, jumlah angka tahun dan unit produksi. Metode garis lurus dianggap yang paling mudah dan paling sering digunakan untuk menghitung penyusutan suatu perusahaan. Metode garis lurus itu sendiri adalah metode beban penyusutan dimana harga perolehan aset tetap dialokasikan atas dasar berlalunya waktu, selama taksiran masa manfaat dalam jumlah yang sama.

PT. Cakra Buana Alkesindo didirikan dengan tujuan membantu rumah sakit mewujudkan pemenuhan kesesuaian mutu sarana, prasarana dan peralatan medis dan non medis dalam pelayanan kesehatan di rumah sakit. Usaha utama PT. Cakra Buana Alkesindo adalah pada alat-alat kesehatan kepemilikan alat kesehatan. Perusahaan ini juga telah menikmati pertumbuhan pasar alat kesehatan domestic yang kuat dalam beberapa tahun terakhir, serta mampu mempertahankan posisinya sebagai salah satu pemain terkemuka dalam alat-alat kesehatan. Dalam usaha menyediakan layanan “*one-stop service*” PT. Cakra Buana Alkesindo mengembangkan sistem teknologi informasi dengan cara meningkatkan efisiensi dan produktivitas di kantor-kantor cabang untuk melayani pelanggan. Sebagai

perusahaan yang bergerak dibidang alat kesehatan, PT Cakra Buana Alkesindo memiliki banyak aset tetap. Dalam menjalankan kegiatannya perusahaan ini memiliki aset tetap yang sampai akhir 2017 tercatat dalam laporan neraca mencapai Rp. 54.250.000. Hal ini tentu saja perlu penanganan akuntansi yang baik dan benar untuk menghindari kesalahan material dalam laporan keuangan dan penentuan penghasilan kena pajaknya. Dalam menghitung aset tetapnya PT Cakra Buana Alkesindo menggunakan metode garis lurus untuk menghitung penyusutan aset tetapnya, sesuai dengan kebijakan manajemen perusahaan dan penggunaannya harus secara konsisten selama masa manfaat aset.

Gambaran mengenai besarnya jumlah aset tetap yang dimiliki oleh PT. Cakra Buana Alkesindo adalah sebagai berikut :

Tabel I-1. Daftar Aset Per 31 Desember 2017

No	Keterangan	Jumlah Aset 2016	Jumlah Aset 2017
1	Penyajian di laporan keuangan	Rp. 54.250.000	Rp. 54.250.000
2	Daftar Aset Tetap	Rp. 54.250.000	Rp. 166.870.000

Sumber : PT. Cakra Buana Alkesindo

Berdasarkan tabel-tabel di atas, dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan pengakuan dalam penyajian laporan keuangan dengan daftar aset tetap per 31 Desember 2017. Dapat dilihat bahwa dalam penyajian laporan keuangan nilai aset 2016 dan 2017 sama, namun jika berdasarkan daftar aset tetapnya terdapat penambahan nilai aset tetap pada tahun 2017. Selain itu, terdapat pula aset-aset yang telah digunakan namun tidak dimasukkan ke daftar aset tetap ataupun dalam laporan keuangan. Hal ini akan berpengaruh terhadap perhitungan penyusutan aset tetap tersebut dan nilai akumulasinya.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berhubungan dengan analisis perhitungan penyusutan aset tetap menurut undang-undang perpajakan yang selanjutnya sebagai judul penelitian adalah **“Analisis Penerapan Akuntansi Pajak Atas Aset Tetap Pada PT. Cakra Buana Alkesindo”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ada beberapa aset tetap yang seharusnya menjadi aset perusahaan namun tidak dimasukkan di dalam laporan keuangan.
2. Terdapat perbedaan pengakuan aset antara penyajian dalam laporan keuangan dengan daftar aset tetap perusahaan.
3. Perusahaan tidak melakukan pencatatan aset tetap dengan benar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah penerapan akuntansi pajak atas aset tetap pada PT. Cakra Buana Alkesindo sudah sesuai dengan peraturan perpajakan?
2. Bagaimana penerapan akuntansi pajak atas aset tetap pada PT. Cakra Buana Alkesindo?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat diketahui bahwa tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk menganalisis penerapan akuntansi pajak atas aset tetap pada PT. Cakra Buana Alkesindo apakah sudah sesuai dengan peraturan perpajakan.
- b. Untuk menganalisis penerapan akuntansi pajak atas aset tetap pada PT. Cakra Buana Alkesindo.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

- a. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan menambah pengetahuan mengenai penerapan akuntansi pajak aset tetap terutama dalam perhitungan penyusutan aset tetap.
- b. Bagi perusahaan diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan evaluasi dalam penerapan akuntansi pajak aset tetap.
- c. Bagi penulis selanjutnya diharapkan dapat menambah informasi dan referensi perpustakaan dan memberikan manfaat bagi mahasiswa lain dalam penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. Pengertian Akuntansi

Akuntansi disebut sebagai “Bahasa Perusahaan”. Perkembangannya sangat erat secara paralel dengan kebutuhan yang timbul dari pelaporan transaksi perusahaan dan transaksi ekonomi yang semakin kompleks. Menurut Lubis, Arfan Ikhsan, dkk (2017, hal. 2) “akuntansi merupakan satu sistem dan prosedur yang menghasilkan laporan keuangan dimaksudkan untuk membantu para pemakai pengambilan keputusan”. Menurut Widia Astuty, dkk (2016, hal. 3) akuntansi secara umum dapat didefinisikan sebagai: “suatu proses pengindentifikasian, pengukuran, dan pengkomunikasian informasi ekonomi yang menghasilkan informasi yang berguna bagi pembuat kebijakan dan keputusan oleh pemakainya”.

Sedangkan menurut Dahrani (2017, hal. 27):

“Akuntansi adalah ilmu informasi yang mencoba mengkonversi bukti dan data menjadi informasi dengan cara melakukan pengukuran atas berbagai transaksi dan akibatnya yang dikelompokkan dalam *account*, perkiraan atau pos keuangan seperti aktiva, utang, modal, hasil, biaya dan laba.

Secara sederhana dapat dikatakan bahwa akuntansi menghasilkan informasi yang digunakan manajer untuk menjalankan operasi perusahaan. Akuntansi juga memberikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengetahui kinerja ekonomi dan kondisi perusahaan. Sebagaimana yang dikatakan oleh Niswonger, C. Rollin *et al* (1999, hal. 6)

“akuntansi didefinisikan sebagai sistem informasi yang menghasilkan laporan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan”.

Untuk menghasilkan informasi ekonomi, kegiatan akuntansi menurut Soemarso (2015, hal. 4) meliputi:

- a. Pengidentifikasian dan pengukuran data yang relevan.
- b. Pemrosesan data yang bersangkutan kemudian pelaporan informasi yang dihasilkan.
- c. Pengomunikasian informasi kepada pemakai laporan.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat diketahui bahwa akuntansi merupakan suatu ilmu yang mempelajari pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran dan menghasilkan suatu laporan keuangan berdasarkan transaksi-transaksi perusahaan, yang nantinya laporan ini akan digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan untuk dasar pengambilan keputusan.

2. Pengertian Pajak

Kontribusi pajak dalam beberapa tahun terakhir ini semakin signifikan dan diperhitungkan sebagai tulang punggung sumber pembiayaan nasional dalam rangka mensukseskan program-program pembangunan nasional yang secara gradual akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi serta kesejahteraan bangsa dan masyarakat. Pembangunan dilaksanakan melalui rangkaian investasi yang hanya dapat dilaksanakan dengan dukungan dana yang besar. Dana pembangunan itu dapat diperoleh dari berbagai sumber baik itu pemerintah maupun swasta. Salah satu sumbernya adalah pajak. Pajak harus

lebih diberdayakan seiring dengan meningkatnya kegiatan sektor riil. Peranan pajak semakin besar dan signifikan dalam menyumbangkan penerimaan negara. Sebagaimana dikatakan oleh Pohan, Chairil Anwar (2015, hal. 2) “pajak merupakan salah satu sumber pendapatan negara yang sangat penting bagi pelaksanaan dan peningkatan pembangunan nasional”.

Menurut UU No. 28 Tahun 2007 pajak adalah Kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Definisi tersebut diperjelas lagi oleh Zulia Hanum dan Rukmini (2016, hal. 2) yang menyimpulkan bahwa pajak memiliki unsur:

- a. Iuran wajib rakyat kepada negara.
- b. Dapat dipaksakan.
- c. Berdasarkan Undang-undang.
- d. Tidak ada balas jasa atau kontra prestasi secara langsung.
- e. Digunakan untuk kepentingan umum.
- f. Dipungut oleh pemerintah pusat dan pemerintah daerah.

Berdasarkan definisi-definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa pajak merupakan sumber pendapatan negara yang utama yang dananya diperoleh melalui iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang yang bersifat memaksa dengan tidak mendapat jasa timbal (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan digunakan untuk membayar pengeluaran umum atau kemakmuran rakyat.

3. Pengertian Akuntansi Pajak

Bagian dalam akuntansi yang timbul dari unsur spesialisasi yang menuntut keahlian dalam bidang tertentu, akuntansi pajak tercipta karena adanya suatu prinsip dasar yang diatur dalam Undang-Undang Perpajakan dan pembentukannya terpengaruh oleh fungsi perpajakan dalam mengimplementasikan sebagai kebijakan pemerintah. Tujuannya adalah menetapkan besarnya pajak terutang berdasarkan pelaporan keuangan yang disusun oleh perusahaan. Secara sederhana akuntansi pajak dapat didefinisikan sebagai sistem akuntansi yang mengkalkulasi, menangani, mencatat, bahkan menganalisa dan membuat strategi perpajakan sehubungan dengan kejadian-kejadian ekonomi dan transaksi perusahaan. Akuntansi pajak hanya digunakan untuk mencatat transaksi-transaksi yang berhubungan dengan perpajakan. Akuntansi komersial disusun dan disajikan berdasarkan SAK. Namun untuk kepentingan perpajakan harus disesuaikan dengan aturan perpajakan.

Menurut Nurasiah Rambe (2018, hal. 7) “Akuntansi pajak adalah akuntansi yang berkaitan dengan perhitungan perpajakan dan mengacu pada peraturan dan perundang-undangan perpajakan”. Menurut Agoes dan Estralia (2013, hal. 10) menyatakan: “Akuntansi pajak adalah menetapkan besarnya pajak terutang berdasarkan laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan”. Secara umum akuntansi perpajakan adalah suatu seni mencatat, menggolongkan, mengikhtisarkan dan menafsirkan transaksi-transaksi finansial yang dilaksanakan oleh perusahaan dengan tujuan menentukan penghasilan kena pajak yang diperoleh atau diterima dalam satu tahun pajak

guna sebagai dasar penetapan beban atau pajak penghasilan yang terutang oleh perusahaan sebagai wajib pajak. Definisi lain akuntansi pajak yaitu salah satu cabang akuntansi yang mencatat, menangani, menghitung, menganalisa dan membuat strategi perpajakan sehubungan dengan transaksi perusahaan. Berdasarkan definisi-definisi tersebut, maka dapat diketahui bahwa akuntansi pajak adalah akuntansi yang mencatat, menggolongkan, mengikhtisarkan dan menafsiran transaksi-transaksi perusahaan sesuai dengan peraturan perpajakan untuk mengetahui jumlah penghasilan kena pajak guna sebagai dasar menghitung pajak terutang perusahaan.

4. Aset Tetap

a. Pengertian Aset Tetap

Aset tetap merupakan bagian dari neraca yang dilaporkan oleh manajemen dalam setiap periode atau setiap tahun. Menurut Sinambela, Elizar, dkk. (2015, hal. 83) “Aset tetap adalah aset yang dimiliki tidak untuk dijual kembali, digunakan untuk operasi perusahaan dan mempunyai manfaat ekonomis lebih dari satu tahun atau siklus operasi normal”. Menurut Hafisah, dkk. (2016, hal. 203) “Aset tetap adalah aset-aset yang memiliki wujud, digunakan dalam kegiatan operasi perusahaan, mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun dengan maksud tidak untuk dijual”. Menurut Soepriyanto (2010, hal. 2), “Aset tetap merupakan aset yang bersifat jangka panjang atau secara relatif memiliki sifat permanen serta dapat digunakan dalam jangka panjang”.

Menurut PSAK No. 16 menyatakan bahwa “Aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan

kepada pihak lain atau untuk tujuan administratif dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode”.

Berdasarkan definisi-definisi di atas, maka aset tetap merupakan aset yang memiliki wujud dan digunakan untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan yang memiliki masa manfaat lebih dari setahun dan tidak untuk diperdagangkan. Suatu aset tetap memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut :

- 1) Aset tersebut digunakan dalam operasi. Hanya aset yang digunakan dalam operasi normal perusahaan saja yang dapat diklasifikasikan sebagai aset tetap.
- 2) Aset tersebut memiliki masa (umur) manfaat yang panjang, lebih dari satu tahun periode.
- 3) Aset tersebut memiliki substansi fisik. Aset tetap memiliki ciri substansi fisik kasat mata sehingga dibedakan dari aset tak berwujud seperti hak paten dan merek dagang (Juan, 2012; Fatimah, 2014)

b. Klasifikasi Aset Tetap

Jenis-jenis pengelompokan harta berwujud menurut Peraturan Menteri Keuangan No. 96/PMK.03/2009 adalah sebagai berikut:

Tabel II-1. Jenis-Jenis Harta Berwujud Kelompok 1

No	Jenis Usaha	Jenis Harta
1	Semua jenis usaha	a. Mebel dan peralatan dari kayu atau rotan termasuk meja, bangku, kursi, lemari dan sejenisnya yang bukan bagian dari bangunan. b. Mesin kantor seperti mesin tik, mesin hitung, duplikator, mesin fotokopi, mesin akunting, komputer, printer, scanner dan sejenisnya.

		c. Perlengkapan lainnya seperti amplifier, tape, video recorder, televise dan sejenisnya. d. Sepeda motor, sepeda dan becak. e. Alat perlengkapan khusus bagi industri/jasa yang bersangkutan. f. Dies, jigs dan mould. g. Alat-alat komunikasi seperti telepon, faksimile, telepon seluler dan sejenisnya.
2	Pertanian, perkebunan, kehutanan	Alat yang digerakkan bukan dengan mesin seperti cangkul, peternakan, perikanan, garu dan lain-lain.
3	Industri makanan dan minuman	Mesin ringan yang dapat dipindahkan seperti huller, pemecah kulit, penyosoh, pengering, pallet dan sejenisnya.
4	Transportasi dan pergudangan	Mobil taksi, bus dan truk yang digunakan sebagai angkutan umum.
5	Industri semi konduktor	<i>Falsh memory tester, writer machine, biporar test system, elimination (PE8-1), pose checker.</i>
6	Jasa persewaan peralatan tamban air dalam	<i>Anchor, anchor chains, polyester rope, steel buoys, steel wire ropes, mooring accessories.</i>
7	Jasa telekomunikasi selular	<i>Base Station Controller</i>

Sumber : Peraturan Menteri Keuangan No. 96/PMK.03/2009

Tabel II-2. Jenis-Jenis Harta Berwujud Kelompok 2

No	Jenis Usaha	Jenis Harta
1	Semua jenis usaha	a. Mebel dan peralatan dari logam termasuk meja, bangku, kursi, lemari dan sejenisnya yang bukan merupakan bagian dari bangunan. Alat pengatur udara seperti AC, kipas angin dan sejenisnya. b. Mobil, bus, truk, speed boat dan sejenisnya. c. Container dan sejenisnya.
2	Pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan	a. Mesin pertanian, perkebunan seperti traktor dan mesin bajak, penggaruk, penanaman, penebar benih dan lain-lain. b. Mesin yang mengolah bahan atau barang-barang pertanian, perkebunan, peternakan dan perikanan.
3	Industri makanan dan minuman	a. Mesin yang mengolah produk asal binatang, unggas dan perikanan, misalnya pabrik susu dan pengalengan ikan. b. Mesin yang mengolah produk nabati misalnya mesin minyak kelapa, margarine,

		penggiling kopi, kembang gula, mesin pengolah biji-bijian seperti penggiling beras, gandum dan tapioka. c. Mesin yang menghasilkan minuman dan bahan-bahan minuman segala jenis. d. Mesin yang menghasilkan bahan-bahan makanan dan makanan segala jenis.
4	Industri mesin	Mesin yang menghasilkan mesin ringan (misalnya mesin jahit, pompa air).
5	Perkayuan, kehutanan	a. Mesin dan peralatan penebangan kayu b. Mesin yang mengolah bahan atau barang kehutanan
6	Konstruksi	Peralatan yang dipergunakan seperti truk berat, dump truck, crane bulldozer dan sejenisnya.
7	Transportasi dan pergudangan	a. Truk kerja untuk pengangkutan dan bongkar muat, truk peron, truck ngangkang dan sejenisnya. b. Kapal penumpang, kapal barang, kapal khusus dibuat untuk pengangkutan barang tertentu, termasuk kapal pendingin, kapal tangki, kapal penangkap ikan dan sejenisnya yang mempunyai berat sampai 100 DWT. c. Perahu layar pakai atau tanpa motor yang mempunyai berat sampai 250 DWT. d. Kapal Balon.
8	Telekomunikasi	a. Perangkat pesawat telepon b. Pesawat telegraf termasuk pesawat pengiriman dan penerimaan radio telegraf.
9	Industri semi konduktor	<i>Auto frame loader, automatic logic handler, baking oven, ball shear tester, bipolar test handler (automatic), cleaning machine, coating machine, curing oven, cutting press, damba cut machine, dicer, die bonder, die shear test.</i>
10	Jasa persewaan peralatan tambat air dalam	<i>Spooling Machines, Metocean Data Collector</i>
11	Jasa telekomunikasi seluler	<i>Mobile Switching Center, Home Location Register, Visitor Location Register, Authentication Center, Equipment Identity Register, Intelligent Network Service, Control Point, Intelligent Network Service Managemen Point, Radio Base Station, Transcelver Unit, Terminal SDH/Mini Link, Antena.</i>

Sumber : Peraturan Menteri Keuangan No. 96/PMK.03/2009

Tabel II-3. Jenis-Jenis Harta Berwujud Kelompok 3

No	Jenis Usaha	Jenis Harta
1	Pertambangan selain minyak dan gas	Mesin-mesin yang dipakai dalam bidang pertambangan, termasuk mesin-mesin yang mengolah produk pelikan.
2	Permintalan, pertenunan dan pencelupan	a. Mesin yang mengolah/menghasilkan produk-produk tekstil. b. Mesin untuk yang <i>preparation, bleaching, dyeing, printing, finishing, texturing, packaging</i> dan sejenisnya.
3	Perkayuan	a. Mesin yang mengolah/menghasilkan produk-produk kayu, barang-barang dari jerami, rumput dan bahan anyaman lain. b. Mesin dan peralatan penggergajian kayu.
4	Industri kimia	a. Mesin peralatan yang mengolah produk industri kimia dan industri yang ada hubungannya dengan industri kimia. b. Mesin yang mengolah produk industri lainnya
5	Industri mesin	Mesin yang menghasilkan mesin menengah dan berat (misalnya mesin mobil dan kapal).
6	Transportasi dan pergudangan	a. Kapal penumpang, kapal barang, kapal khusus dibuat untuk pengangkutan barang-barang tertentu, termasuk kapal pendingin dan kapal tangki, kapal penangkap ikan dan sejenisnya, yang mempunyai berat di atas 100 DWT sampai 1.000 DWT. b. Kapal dibuat khusus untuk menghela atau mendorong kapal, kapal suar, kapal pemadam kebakaran, kapal keruk, keran-keran terapung dan sebagainya, yang mempunyai berat di atas 100 DWT sampai 1.000 DWT. c. Dok-dok terapung. d. Perahu layar pakai atau tanpa motor yang mempunyai berat di atas 250 DWT. e. Pesawat terbang dan helikopter-helikopter segala jenis.
7	Telekomunikasi	Perangkat radio navigasi, radar dan kendali jarak jauh.

Sumber : Peraturan Menteri Keuangan No. 96/PMK.03/2009

Tabel II-4. Jenis-Jenis Harta Berwujud Kelompok 4

No	Jenis Usaha	Jenis Harta
1	Konstruksi	Mesin berat untuk konstruksi
2	Transportasi dan pergudangan	a. Lokomotif uap dan tender atas rel. b. Lokomotif listrik atas rel, dijalankan dengan baterai atau dengan tenaga listrik dari sumber luar. c. Lokomotif atas rel lainnya. d. Kereta, gerbong penumpang dan barang, termasuk container khusus dibuat dan dilengkapi untuk ditarik dengan satu alat atau beberapa alat pengangkutan. e. Kapal penumpang, kapal barang, kapal khusus dibuat untuk pengangkutan barang-barang tertentu, termasuk kapal pendingin dan kapal tangki, kapal penangkap ikan dan sejenisnya, yang mempunyai berat di atas 1.000 DWT. f. Kapal dibuat khusus untuk menghela atau mendorong kapal, kapal suar, kapal pemadam kebakaran, kapal keruk, keran-keran terapung dan sebagainya, yang mempunyai berat di atas 1.000 DWT. g. Dok-dok terapung.

Sumber : Peraturan Menteri Keuangan No. 96/PMK.03/2009

c. Pengakuan dan Harga Perolehan Aset Tetap

Dalam mendapatkan aset tetap maka perusahaan wajib mengeluarkan biaya perolehan yang digunakan untuk memperoleh aset tetap. Aset tetap dicatat sebesar harga perolehan. Harga perolehan meliputi semua pengeluaran yang diperlukan untuk mendapatkan aset dan pengeluaran-pengeluaran lain agar aset tetap siap untuk digunakan. Menurut Fatimah (2014, hal. 10), “Seluruh pengorbanan ekonomis yang dikeluarkan untuk mendapatkan aset tetap hingga siap untuk dipergunakan dicatat sebagai harga perolehan”. Biaya perolehan aset tetap meliputi:

- 1) Harga perolehannya termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan setelah dikurangi diskon pembelian dan potongan-potongan lain.
- 2) Biaya-biaya yang dapat didistribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan keinginan dan maksud manajemen.
- 3) Estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset. Kewajiban atas biaya tersebut timbul ketika aset tersebut diperoleh atau karena entitas menggunakan aset tersebut selama periode tertentu untuk tujuan selain untuk menghasilkan persediaan.

Pada prinsip aset tetap yang diperoleh perusahaan dicatat berdasarkan harga perolehannya. Harga perolehan aset tetap meliputi harga faktur dan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam memperoleh aset tersebut sampai dapat digunakan dalam hubungannya dengan kepemilikan sampai aset tetap tersebut siap digunakan dicatat sebagai harga perolehan (Fatimah, 2014, hal. 10-11).

Biaya perolehan aset tetap harus diakui sebagai aset tetap jika dan hanya jika:

- 1) Kemungkinan besar entitas akan memperoleh manfaat ekonomik masa depan dari aset tersebut.
- 2) Biaya perolehan aset dapat diukur secara andal. Setelah pengakuan sebagai aset tetap, aset tetap dicatat pada biaya

perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai. Biaya perolehan ialah jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan atau nilai wajar imbalan lain yang diberikan untuk memperoleh suatu aktiva pada saat perolehan atau konstruksi sampai dengan aktiva tersebut dalam kondisi dan tempat yang siap untuk digunakan. Biaya perolehan aset tetap adalah setara harga tunai pada tanggal pengakuan.

Dalam materi kuliah akuntansi pajak menurut Afly Yessie (2009, hal. 2) yang dikutip oleh Baluat (2013, hal.11-18) ada berbagai cara yang dapat dilakukan dalam memperoleh aset tetap diantaranya:

- 1) Pembelian aset

Aset tetap yang diperoleh dengan pembelian dalam bentuk siap pakai dan dicatat dengan sejumlah harga beli ditambah dengan biaya yang terjadi untuk menempatkan aset itu pada kondisi dan tempat yang siap untuk dipergunakan.

- 2) Perolehan dengan sewa guna usaha modal (*leasing*)

Sewa guna usaha (*lease*) umumnya merupakan perjanjian dengan memberikan hak kepada *lease* untuk menggunakan aset yang dimiliki *lessor* (penyewa) selama masa tertentu dengan membayar sejumlah uang. Secara komersial *lease* modal pada hakikatnya merupakan pembelian aset. Sesuai dengan ketentuan perpajakan jumlah yang dibayar pada saat pengambilalihan aset dari *lessor* merupakan nilai kapitalisasi aset dimaksud.

Pengeluaran *lease* sebelum itu diperlakukan sebagai pengeluaran sewa seperti yang berlaku dalam *operating lease*.

3) Perolehan aset tetap secara gabungan

Aset yang diperoleh secara gabungan, maka harga perolehannya masing-masing aset tetap ditentukan dengan mengalokasikan harga gabungan berdasarkan perbandingan nilai wajar masing-masing aset yang bersangkutan.

4) Perolehan aset tetap secara angsuran

Terhadap aset tetap yang diperoleh secara angsuran, perlu diperhatikan mengenai kontrak pembeliannya.

5) Perolehan aset tetap secara pertukaran

Pertukaran sebagian dapat dilakukan untuk suatu aset tetap yang tidak sama dengan aset lain, biaya ini diukur pada nilai wajar aset yang dipertukarkan atau diperoleh paling andal sebanding dengan nilai wajar aset yang dipertukarkan setelah disesuaikan dengan jumlah setiap kas atau setara kas yang ditransfer.

6) Perolehan aset tetap dengan cara membangun sendiri

Karena membangun sendiri, tentu saja menggunakan prinsip sama dengan aset yang diperoleh yaitu meliputi seluruh biaya yang dikeluarkan untuk pembangunan aset sampai siap pakai.

7) Perolehan aset tetap secara hibah, bantuan dan sumbangan

Terhadap aset tetap yang diperoleh dari sumbangan harus dicatat sebesar harga taksiran atau harga pasar yang layak dengan

mengkreditkan akun modal yang berasal dari sumbangan atau modal donasi.

Menurut Kieso *et al.* (2011) dalam Anis Iis Widyanti (2018, hal. 29), pencatatan pengakuan aset tetap berwujud ialah dengan menjurnal rekening akun aset tetap berwujud pada jumlah kas yang dikeluarkan, seperti berikut:

Aset Tetap	XXX
Kas	XXX

5. Penyusutan Aset Tetap

a. Pengertian Penyusutan

Penyusutan adalah bagian dari harga perolehan aset tetap yang berubah menjadi beban aset tetap. Seluruh aset tetap (kecuali tanah) mempunyai umur yang terbatas, sementara nilainya semakin turun karena penurunan kemampuan. Oleh karena itu penghasilan yang diterima harus dibebankan dengan sebagian penghasilan. Penyusutan atau jumlah disusutkan adalah biaya perolehan suatu aset atau jumlah lain yang disubsitusikan untuk biaya dalam laporan keuangan dikurangi nilai sisanya. Menurut PSAK No. 16: “Penyusutan adalah alokasi sistematis jumlah yang dapat disusutkan aset sepanjang masa manfaat”.

Akuntansi penyusutan merupakan suatu sistem akuntansi yang bertujuan untuk mendistribusikan harga perolehan atau nilai dasar lain, setelah dikurangi nilai sisa (jika ada) dari harga aset berwujud terhadap masa pemakaian yang ditaksir untuk harga tetap yang bersangkutan. Penyusutan untuk tahun berjalan merupakan bagian dari biaya total yang

dialokasikan pada tahun tersebut menurut sistem yang berlaku. Tujuan dari penyusutan adalah untuk menyajikan informasi tentang penyusutan yang dilaporkan sebagai alokasi biaya yang diharapkan dapat berguna bagi para pemakai laporan keuangan. Informasi tentang penyusutan merupakan hal yang cukup penting bagi pemakai laporan keuangan. Penyusutan aset dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan. Beban penyusutan untuk setiap periode harus diakui dalam laba rugi kecuali jika beban tersebut dimasukkan dalam jumlah tercatat aset lainnya.

Menurut Ajeng (2015, hal. 2): “Penyusutan merupakan pengurangan nilai kegunaan aset tetap yang dibebankan secara bertahap sepanjang masa manfaat yang diestimasi”. Masalah penyusutan dijelaskan Waluyo (2011, hal.120): “Masalah penyusutan merupakan masalah yang penting selama masa pemanfaatan aset tetap”. Menurut Undang-Undang Pajak Penghasilan, penyusutan atau depresiasi merupakan konsep alokasi harga perolehan harta tetap berwujud (Fatimah, 2014, hal. 12). Besarnya penyusutan untuk periode akuntansi dibebankan ke pendapatan baik secara langsung maupun tidak langsung. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menentukan besarnya biaya penyusutan adalah saat dimulainya penyusutan, metode penyusutan, kelompok masa manfaat dan tarif penyusutan dan harga perolehan.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan mengatur kriteria aset tetap yang dapat disusutkan antara lain sebagai berikut:

- 1) Diharapkan digunakan untuk selama lebih dari satu periode akuntansi.
- 2) Memiliki suatu masa manfaat yang terbatas.
- 3) Ditahan oleh suatu perusahaan untuk digunakan dalam produksi atau memasok barang dan jasa, untuk disewakan atau untuk tujuan administrasi.

Menurut Undang-Undang Pajak Penghasilan No. 36 Tahun 2008 pada pasal 11, penyusutan dilakukan atas pengeluaran untuk pembelian, pendirian, penambahan, perbaikan atau perubahan harta berwujud, kecuali tanah yang berstatus hak milik, hak guna bangunan, hak guna usaha, dan hak pakai, yang dimiliki dan digunakan untuk mendapatkan, menagih dan memelihara penghasilan yang mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun dilakukan dalam bagian-bagian yang sama besar selama masa manfaat yang telah ditentukan bagi harta tersebut. Penyusutan dimulai pada bulan dilakukannya pengeluaran kecuali untuk harta yang masih dalam proses pengerjaan. Alat-alat kecil yang sama atau sejenis dapat disusutkan dalam satu golongan.

Harta berwujud yang menurut akuntansi dapat disusutkan tetapi menurut perpajakan tidak dapat dibebankan sebagai penyusutan secara keseluruhan yang dapat menjadi pengurang penghasilan bruto dikarenakan hal sebagai berikut:

- 1) Atas perolehan aset tersebut termasuk pengeluaran yang tidak boleh dikurangkan dari penghasilan bruto sesuai pasal 9 ayat 1 UU PPh Nomor 36 Tahun 2008, yaitu:

- a) Biaya perolehan aset yang tidak mempunyai hubungan langsung dengan usaha atau kegiatan untuk mendapatkan, menagih dan memelihara penghasilan yang merupakan objek pajak.
 - b) Biaya perolehan aset yang digunakan untuk memberi penggantian atau imbalan dalam bentuk natura dan kenikmatan kepada karyawan, kecuali penggantian atau imbalan dalam bentuk natura dan kenikmatan di daerah tertentu dan berkaitan dengan pelaksanaan pekerjaan.
- 2) Barang modal yang disewa guna usahakan, baik sewa guna usaha hak opsi ataupun tanpa hak opsi bagi *lease* dan sewa guna usaha dengan hak opsi bagi *lessor* (Santi Mulyasari, 2014, hal. 9).

b. Metode Penyusutan Aset Tetap

Dalam hal memilih penggunaan metode penyusutan harus dilakukan secara taat asas. Metode penyusutan yang dibolehkan berdasarkan ketentuan perpajakan dilakukan:

- 1) Dalam bagian-bagian yang sama besar selama masa manfaat yang ditetapkan bagi harta tersebut (metode garis lurus).
 - 2) Dalam bagian-bagian yang menurun dengan cara menerapkan tarif penyusutan atau nilai sisa buku (metode saldo menurun).
- Dalam hal ini, nilai sisa buku pada akhir masa manfaat harus disusutkan sekaligus.

Undang – undang pajak penghasilan secara khusus menetapkan saat mulainya penyusutan fiskal adalah pada bulan perolehan.

Penyusutan harus dilakukan sebulan penuh. Pengecualian dari ketentuan ini hanya dapat terjadi karena hal-hal berikut:

1) Harta/Aset dalam Pengerjaan

Untuk harta/aset tetap dalam proses pengerjaan, penyusutannya dimulai pada tahun selesainya pekerjaan tersebut. Jadi walaupun pada umumnya penyusutan atas harta/aset dimulai pada tahun perolehan tetapi untuk harta/aset yang pengerjaannya memerlukan waktu lebih dari satu tahun, maka perhitungan penyusutan dimulai saat selesainya harta/aset yang bersangkutan.

2) Harta/Aset dalam Usaha Leasing

Penyusutan terhadap harta/aset dalam usaha leasing khususnya sewa guna usaha tanpa hak opsi pada bulan harta tersebut disewa guna usahakan.

3) Wajib Pajak yang Mengajukan Permohonan

Wajib pajak dapat mengajukan permohonan kepada Direktorat Jenderal Pajak, apabila tidak mengikuti prinsip umum penyusutan. Misalnya penyusutan baru dilakukan pada tahun harta/aset tersebut menghasilkan (Fatimah, 2014, hal. 19–20).

Metode penyusutan yang diperbolehkan berdasarkan ketentuan Pajak Penghasilan adalah :

1) Metode Garis Lurus

Penyusutan atas pengeluaran untuk pembelian, pendirian, penambahan, perbaikan atau perubahan harta berwujud, kecuali

tanah yang berstatus hak milik, hak guna bangunan, hak guna usaha dan hak pakai, yang dimiliki dan digunakan untuk mendapatkan, menangih dan memelihara penghasilan yang mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun dilakukan dalam bagian-bagian yang sama besar selama masa manfaat yang telah ditentukan bagi harta tersebut.

2) Metode Saldo Menurun

Penyusutan atas pengeluaran harta berwujud sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) selain bangunan, dapat juga dilakukan dalam bagian-bagian yang menurun selama masa manfaat, yang dihitung dengan cara menerapkan tarif penyusutan atas nilai sisa buku, dan pada akhirnya masa manfaat nilai sisa buku disusutkan sekaligus dengan syarat dilakukan taat asas (Fatimah, 2014, hal. 20 – 21).

Sesuai dengan Undang – Undang Pajak Penghasilan, ketentuan yang berkaitan dengan penyusutan antara lain adalah :

- 1) Penyusutan dimulai pada bulan dilakukannya pengeluaran, kecuali untuk harta yang masih dalam proses pengerjaan, dimulai bulan selesainya pengerjaan harta tersebut.
- 2) Tarif penyusutan ditentukan sebagai berikut:

Tabel II-5. Pengelompokan Harta Berwujud dan Tarif Penyusutan

Kelompok Harta	Masa Manfaat	Tarif Penyusutan	
		Garis Lurus	Saldo Menurun
I. Bukan Bangunan			
Kelompok 1	4 Tahun	25%	50%
Kelompok 2	8 Tahun	12,5 %	25%
Kelompok 3	16 Tahun	6,25 %	12,5%

Penyusutan .. XXX

2) Diakui sebagai biaya setiap akhir tahun.

Penyusutan dapat diakui sebagai biaya pada setiap tahun, dengan melakukan jurnal penyesuaian sekali, yaitu setiap awal tahun berikutnya, seperti:

Penyusutan tahun ... XXX

Akumulasi penyusutan tahun .. XXX

6. Penyajian Aset Tetap

Aset tetap disajikan di laporan posisi keuangan (neraca) di bagian aset tidak lancar. Penyajian aset tetap dalam laporan keuangan secara wajar dan benar akan sangat membantu manajemen perusahaan dalam menyampaikan informasi keuangan yang dapat dipercaya kepada pihak-pihak yang berkepentingan dan dapat digunakan untuk menentukan kegiatan perusahaan serta dalam pengambilan keputusan. Menurut PSAK No. 1 dalam laporan keuangan, penyajian aset tetap akan terlihat dalam neraca. Neraca merupakan suatu daftar yang menggambarkan komposisi harta, kewajiban dan modal pada suatu periode tertentu. Sinambela, Elizar,dkk (2015, hal. 53) menyatakan bahwa “Laporan posisi keuangan adalah daftar yang menunjukkan posisi sumber daya yang dimiliki perusahaan serta informasi dari mana sumber daya tersebut diperoleh”. Di dalam laporan neraca (posisi keuangan) aset tetap dicatat sebesar nilai bukunya, yaitu harga perolehan aset tetap dikurangi dengan akumulasi depresiasi aset tetap.

Berikut adalah unsur-unsur penyajian aset tetap:

a. Laporan Neraca

Jenis-jenis aset tetap yang disajikan dalam neraca, antara lain:

- 1) Tanah
- 2) Bangunan
- 3) Kendaraan
- 4) Peralatan
- 5) Inventaris Kantor

b. Laporan Laba Rugi

- 1) Di dalam laporan laba rugi, dilaporkan biaya pemeliharaan dan reparasi sehari-hari.
- 2) Beban penyusutan yang merupakan pengakuan atas penggunaan manfaat potensial dari suatu aset.
- 3) Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan aset tetap.

c. Laporan Arus Kas

- 1) Pembayaran sejumlah kas untuk memperoleh aset tetap.
- 2) Penerimaan kas dari penjualan aset tetap.

Dalam kepentingan perpajakan, terdapat aset yang harus dilaporkan dalam SPT Tahunan. Dalam melakukan pelaporan pada SPT Tahunan dapat menggunakan azas materialitas yang artinya pelaporan harta dalam SPT Tahunan akan memperhitungkan apakah nilai harta tersebut signifikan atau tidak terhadap total harta wajib pajak. Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor PER-19/PJ/2014 menerangkan harta yang harus dilaporkan dalam SPT Tahunan adalah sebagai berikut:

- a. Harta yang sebelumnya sudah dilaporkan.
- b. Kas dan setara kas.
- c. Aset yang termasuk dalam alat transportasi.
- d. Perhiasan.
- e. Harta tidak bergerak
- f. Tanah dan bangunan.

B. Penelitian Terdahulu

Dasar atau acuan yang berupa teori-teori atau temuan melalui hasil berbagai penelitian sebelumnya merupakan hal yang perlu dan dapat dijadikan sebagai data pendukung. Salah satu pendukung yang menurut peneliti perlu dijadikan sebagai acuan adalah penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang sedang dibahas dalam penelitian ini. Dalam hal ini, fokus penelitian terdahulu yang dijadikan acuan dalam penelitian yang sedang peneliti lakukan adalah terkait dengan masalah undang-undang perpajakan tentang aset tetap. Berikut adalah penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang sedang dilakukan penulis.

Tabel II-6 Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Sumber
Nurasiah Rambe, 2018, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara	Analisis Akuntansi Pajak Aset Tetap Menurut PSAK No. 16 pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan	Pengelompokkan masa manfaat aset tetap dan pengelompokkan tarif yang dilakukan PT. Perkebunan Nusantara IV tidak sesuai dengan UU No. 36 Tahun 2008	Skripsi
Silvy Amelia, 2015, STIE MDP	Analisis Koreksi Fiskal Terhadap Perhitungan Penyusutan Aset Tetap pada CV.	Penerapan tarif perhitungan penyusutan aset tetap CV. Mitra Agro Permai belum sesuai dengan dengan	Jurnal

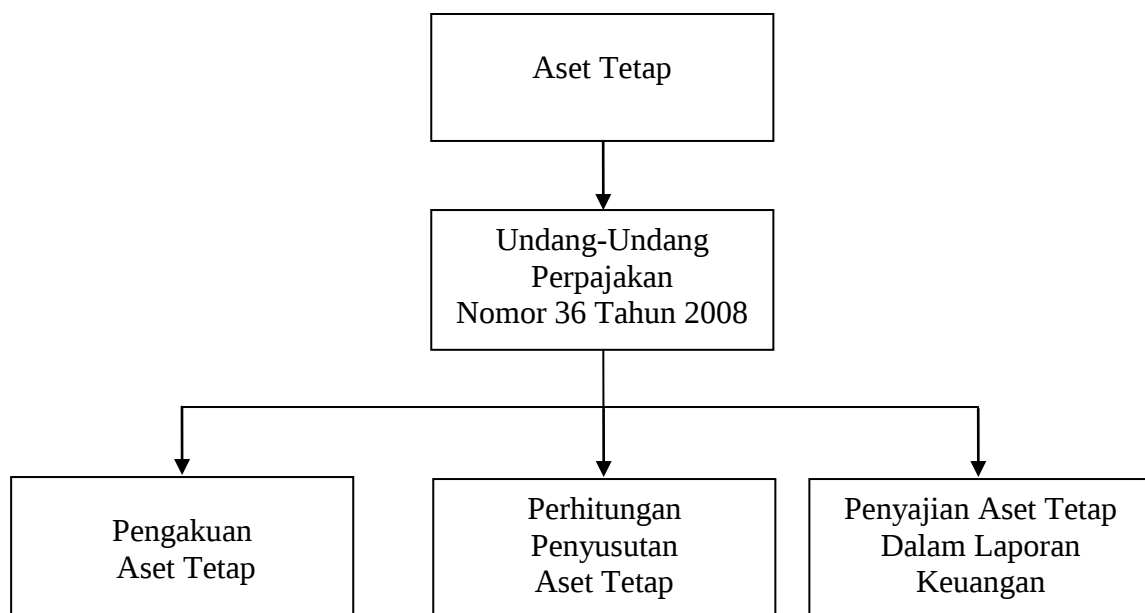
	Mitra Agro Permai	aturan perpajakan	
Faneisya Pesak, 2018, Universitas Sam Ratulangi	Perhitungan penyusutan aset tetap menurut SAK dan Peraturan Perpajakan Pengaruhnya Terhadap Laporan Keuangan pada CV. Samia Sejahtera	Penerapan metode penyusutan garis lurus yang digunakan CV. Samia Sejahtera belum sesuai dengan peraturan perpajakan	Jurnal
Baluat, 2013, Universitas Sumatera Utara	Analisis Penerapan Akuntansi Penyusutan Aktiva Tetap Menurut Undang-Undang Perpajakan No. 36 Tahun 2008 Pada PT. Karya Muda Nasional	Akuntansi penyusutan aktiva tetap yang dilakukan oleh PT. Karya Muda Nasional kurang baik atau belum sepenuhnya menerapkan ketentuan undang-undang perpajakan.	Skripsi
Yolanda Oktarina, 2014, Universitas Lampung	Analisis Perlakuan Akuntansi dan Perpajakan atas Kepemilikan Aset Tetap Terhadap Laba Kena Pajak dan PPh Terutang	Perlakuan perpajakan atas kepemilikan aset sewa guna usaha telah sesuai dengan peraturan yang berlaku.	Jurnal

C. Kerangka Berfikir

Dasar penelitian ini dalam melakukan analisis penerapan akuntansi aset tetap adalah melalui laporan keuangan dan daftar aset tetap PT. Cakra Buana Alkesindo. Laporan dan daftar aset tersebut akan dianalisa dan dihitung nilai penyusutannya berdasarkan ketentuan perpajakan yang berlaku. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui biaya penyusutan pada aset tetap tersebut, sehingga menghasilkan gambaran bagaimana penerapan akuntansi aset tetap berdasarkan perpajakan tersebut. Penerapan atas aset tetap perlu mendapat perhatian yang serius dan benar, karena kesalahan dalam pengelolaan dan pemakaian dapat menyebabkan perusahaan tidak beroperasi secara efisien dan

efektif. Suatu aset tetap harus dirawat dengan baik agar dapat digunakan dalam jangka waktu yang lama. Aset tetap yang dimiliki perusahaan bukanlah jumlah yang sedikit sehingga diperlukan pertimbangan dalam memperlakukan aset tetap tersebut. Oleh karena itu, masalah perlakuan terhadap aset tetap direncanakan dengan baik mulai saat aset tersebut diperoleh sampai aset tersebut dihentikan.

Suatu aset tetap yang telah digunakan akan mengalami penurunan nilai aset (penyusutan). Penyusutan adalah pengurangan nilai kegunaan aset tetap yang dibebankan secara bertahap sepanjang masa manfaat yang diestimasi. Menurut ketentuan perpajakan mengenai penyusutan aset tetap diatur dalam Undang-Undang Perpajakan No. 36 Tahun 2008. Dalam perpajakan, perlakuan terhadap aset tetap diatur mulai saat pengakuan aset tetap, perhitungan penyusutan sampai penyajiannya di laporan keuangan. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti dapat menggambarkan kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar II.1 Kerangka Berfikir

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini dengan menggunakan pendekatan melalui studi kasus, yaitu meneliti salah satu masalah yang ada di dalam suatu perusahaan. Penelitian studi kasus bertujuan untuk mengeksplorasi mengkaji suatu kasus yang spesifik. Penelitian ini bermaksud hanya untuk mengeksplorasi sesuatu, bukan untuk menguji hipotesis tetapi justru dapat digunakan untuk mengembangkan hipotesis (Azuar, dkk, 2015, hal. 14). Pendekatan penelitian ini juga termasuk pendekatan penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dibandingkan dengan cara mengumpulkan, menyusun, mengklasifikasi dan menafsirkan data sehingga dapat diberikan gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti, pada penelitian ini adalah penerapan akuntansi pajak aset tetap menurut undang-undang perpajakan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu penelitian berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan yang berupa masalah perilaku wajib pajak dan perlakuan pajak menyangkut perhitungan aset tetap.

B. Definisi Operasional

1. Akuntansi Pajak Atas Aset Tetap

Aset tetap merupakan aset yang memiliki wujud dan digunakan untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan yang memiliki masa

manfaat lebih dari setahun dan tidak untuk diperdagangkan. Suatu aset tetap memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut :

- a. Aset tersebut digunakan dalam operasi. Hanya aset yang digunakan dalam operasi normal perusahaan saja yang dapat diklasifikasikan sebagai aset tetap.
- b. Aset tersebut memiliki masa (umur) manfaat yang panjang, lebih dari satu tahun periode.
- c. Aset tersebut memiliki substansi fisik. Aset tetap memiliki ciri substansi fisik kasat mata sehingga dibedakan dari aset tak berwujud seperti hak paten dan merek dagang (Juan, 2012; Fatimah, 2014)

Suatu aset tetap menurut perpajakan memiliki kategori kelompok harta dan memiliki masa manfaat serta tarif yang berbeda-beda. Cara menghitung penyusutan aset tetap menurut perpajakan terdiri dari dua metode yaitu metode garis lurus dan saldo menurun. Ada pun cara perhitungannya adalah sebagai berikut:

- a. Garis Lurus

$$\text{Beban penyusutan} = \text{Tarif} \times \text{Harga perolehan}$$

- b. Saldo Menurun

$$\text{Beban penyusutan} = \text{Tarif} \times \text{Nilai sisa buku}$$

Tarif penyusutan telah ditentukan dalam Undang-Undang No. 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan. Apabila terdapat perbedaan perhitungan penyusutan aset tetap antara akuntansi komersial dengan akuntansi perpajakan, maka akan timbul koreksi fiskal untuk menghitung kembali penyusutan aset tetap yang sesuai dengan perpajakan.

Pencatatan penyusutan untuk tujuan pelaporan akuntansi, penyusutan akan dicatat dalam jurnal umum dengan mendeбет biaya penyusutan dan mengkredit akumulasi penyusutan dalam jumlah biaya penyusutan aset tersebut dan akan dikurang dari aset yang ada di dalam neraca, sedangkan biaya penyusutan akan tampak pada laporan laba rugi. Bagian laba yang belum terjadi dari suatu aset pada umumnya akan disebut sebagai nilai buku aset tetap dan aset ini akan habis jumlahnya dengan sendiri bersamaan dengan habisnya nilai ekonomis aset tersebut. Pencatatan penyusutan dapat dilakukan seperti berikut:

- a. Diakui sebagai biaya setiap akhir bulan.

Penyusutan dapat diakui sebagai biaya setiap bulan dengan melakukan jurnal penyesuaian disetiap awal bulan berikutnya. Kemudian, pada awal bulan setelah akhir tahun dilakukan jurnal penyesuaian.

- b. Diakui sebagai biaya setiap akhir tahun.

Penyusutan dapat diakui sebagai biaya pada setiap tahun, dengan melakukan jurnal penyesuaian sekali, yaitu setiap awal tahun berikutnya.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Cakra Buana Alkesindo yang merupakan perusahaan yang bergerak dibidang alat-alat kesehatan yang berlokasi di jl. Bromo Komplek Bromo Bisnis Center Medan.

Adapun waktu penelitian dimulai dari Desember 2018 sampai Maret 2019. Berikut tabel jadwal penelitian:

Tabel III-1. Jadwal Penelitian

Keterangan	Desember				Januari				Februari				Maret			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pra Riset																
Penyusunan Proposal																
Seminar Proposal																
Pengumpulan Data																
Pengolahan Data																
Penyusunan Skripsi																
Sidang Skripsi																

D. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis data kualitatif dan kuantitatif. Menurut Azuar,dkk (2015, hal. 65): “Data kualitatif adalah data yang berhubungan dengan kategorisasi (pengelompokkan) yang sifatnya menunjukkan kualitas dan bukan angka”. Dalam hal ini jenis data kualitatif yang diperlukan berupa penjelasan dari pihak perusahaan, sejarah dan struktur organisasi dalam perusahaan, kebijakan-kebijakan akuntansi yang digunakan perusahaan serta keterangan-keterangan tertulis dari pihak perusahaan. Sedangkan data kuantitatif menurut Azuar,dkk (2015, hal. 65) adalah “Data-data yang berwujud angka-angka tertentu, yang dapat dioperasikan secara matematis”. Dalam penelitian ini, jenis data kuantitatif yang diperlukan berupa laporan keuangan dan daftar aset tetap dari perusahaan.

Adapun sumber data dari penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Menurut Azuar, dkk. (2015, hal. 65): “Data primer adalah data mentah yang diambil oleh peneliti sendiri dari sumber utama guna kepentingan penelitian”. Data primer dalam penelitian ini didapat dengan melakukan wawancara kepada pegawai bagian keuangannya. Sedangkan data sekunder

menurut Azuar,dkk (2015, hal. 66): “Data yang sudah tersedia yang dikutip oleh peneliti guna kepentingan penelitiannya”. Data sekunder yang diperoleh peneliti adalah laporan keuangan, daftar aset tetap, dan SPT Badan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan studi dokumentasi. Menurut Azuar, dkk (2015, hal. 69) menyatakan bahwa: “Wawancara adalah dialog langsung antara peneliti dengan responden penelitian. Wawancara dapat dilakukan apabila jumlah responden hanya sedikit”. Sedangkan definisi studi dokumentasi menurut Suharsimi (2003, hal. 206): “Studi dokumentasi adalah mencari data yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, agenda dan sebagainya”.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara langsung kepada karyawan yang mempunyai wewenang untuk memberikan data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian. Sedangkan dalam studi dokumentasi, peneliti mendapatkan data berupa laporan keuangan, daftar aset tetap dan SPT Badan. Berdasarkan teknik pengumpulan data yang digunakan, maka penelitian ini menggunakan daftar dokumentasi. Berikut tabel kisi-kisi daftar wawancara:

Tabel III-2. Kisi-Kisi Daftar Wawancara

No	Keterangan	Pertanyaan
1	Pengakuan aset tetap	Kapan suatu aset tetap di akui oleh perusahaan?
		Apa saja biaya yang dapat diakui sebagai perolehan aset tetap?
		Bagaimana pencatatan yang dilakukan saat aset tetap diperoleh?
		Apakah ada aset tetap yang dibeli untuk keperluan pribadi?
		Apakah terdapat aset tetap yang dibeli

		menggunakan uang pribadi?
2	Penyusutan aset tetap	Apa metode penyusutan yang digunakan?
		Apakah metode penyusutan yang digunakan secara konsisten diterapkan?
		Apakah aset tetap memiliki nilai residu?
		Apakah ada aset tetap yang belum digunakan?
		Apakah aset tetap yang disewakan dapat dijual?
		Bagaimana kebijakan tentang pengelompokkan aset tetap?
		Bagaimana kebijakan tentang masa manfaat dan tarif penyusutan?
		Bagaimana kriteria aset tetap yang dapat disusutkan menurut perusahaan?
3	Penyajian dalam laporan keuangan	Bagaimana perusahaan menyajikan laporan aset tetap dalam laporan keuangan?
		Apakah aset tetap yang telah digunakan seluruhnya dilaporkan dalam laporan keuangan?

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu bagian dari proses penelitian. Analisis data berarti menginterpretasikan data-data yang telah dikumpulkan dari lapangan dan telah diolah sehingga menghasilkan informasi tertentu. Menurut Patton (2001, hal. 103) menyatakan analisis data adalah “Proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola kategori dan uraian dasar”. Definisi tersebut memberikan gambaran tentang betapa pentingnya kedudukan analisis data dilihat dari segi tujuan penelitian.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, yaitu data yang diperoleh, dikumpulkan dan dianalisa kemudian dibandingkan dengan teori-teori yang relevan. Selanjutnya diambil satu

kesimpulan. Dengan fokus penelitian adalah laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan daftar aset tetap, kebijakan perusahaan mengenai penyusutan aset tetap serta penerapan aset tetap ditinjau dari ketentuan perpajakan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Kegiatan pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan wawancara dan studi dokumentasi. Data yang diperoleh berupa laporan keuangan, daftar aset tetap perusahaan dan data hasil wawancara.

2. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemulihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Dalam penelitian ini menghitung penyusutan aset tetap sesuai dengan peraturan perpajakan dengan menggunakan daftar aset tetap PT. Cakra Buana Alkesindo.

3. Display Data

Mendesripsikan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Pada penelitian ini adalah dengan membandingkan perhitungan penyusutan aset tetap menurut PT. Cakra Buana Alkesindo dengan perhitungan menurut ketentuan undang-undang perpajakan.

4. Verifikasi dan Penegasan Kesimpulan

Merupakan kegiatan akhir dari analisis data. Penarikan kesimpulan terhadap masalah yang diteliti, hasil analisis untuk memberi gambaran dan mengetahui penyebab terjadinya masalah yang ada pada PT. Cakra Buana Alkesindo.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Pengakuan Aset Tetap

PT. Cakra Buana Alkesindo memiliki banyak aset tetap sebagai pendukung kegiatan operasional perusahaan. Aset-aset tetap ini disusutkan dengan metode garis lurus sesuai dengan masa manfaat yang ditetapkan perusahaan. Seluruh aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan telah digunakan. Sehingga aset-aset tersebut akan mengalami penurunan nilai aset. Sebagaimana yang dimaksud dengan penurunan nilai aset atau penyusutan aset adalah pengurangan nilai kegunaan aset tetap yang dibebankan secara bertahap sepanjang masa manfaat yang diestimasi. PT. Cakra Buana Alkesindo mengakui aset tetap pada saat perolehan awal biaya dengan biaya perolehan dapat diukur secara andal dan mempunyai masa manfaat bagi perusahaan. Perusahaan ini mengakui aset tetap sebagai aset miliknya pada saat hak kepemilikan atau penguasaan atas aset tersebut sudah beralih ke perusahaan atau telah diterima dan dipergunakan sesuai dengan fungsinya. Aset tetap yang diakui memiliki kriteria memberikan masa manfaat ekonomi di masa mendatang dan tidak dimaksudkan untuk dijual kembali. Terhadap aset tetap yang diperoleh dengan cicilan atau masih terdapat pembayaran yang belum selesai, perusahaan tidak mengakuinya sebagai aset tetap dan tidak pula diakui dalam catatan aset tetap perusahaan. Namun aset tetap

tersebut telah digunakan oleh perusahaan untuk digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan, aset yang dimaksud adalah mobil.

Dalam hal pengakuan aset tetap terdapat biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh aset tetap tersebut, sebab perusahaan ini mengakui aset tetap saat perolehan awal biaya dengan biaya perolehan dapat diukur secara andal. Adapun biaya-biaya yang diakui perusahaan sebagai harga perolehan aset adalah sebagai berikut:

- a. Jumlah atau setara kas yang dikeluarkan untuk memperoleh aset tersebut.
- b. Imbalan lain yang diberikan untuk memperoleh aset tetap tersebut.
- c. Biaya perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan setelah dikurangi dengan diskon pembelian dan potongan lain.
- d. Biaya-biaya yang dapat didistribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset sesuai dengan keinginan dan maksud manajemen seperti biaya perakitan dan instalasi, biaya pengujian aset, biaya penanganan dan penyerahan awal.

Aset tetap yang diperoleh akan di input ke dalam daftar aset tetap perusahaan. Aset-aset tersebut akan dikelompokkan secara berurut berdasarkan jenis aset tetap tersebut. Perusahaan tidak melakukan penjurnalan atas aset tetap yang diperolehnya. Dalam daftar aset tetap terdapat nominal harga perolehan, masa manfaat dan bulan perolehan aset tetap tersebut, namun perusahaan tidak mencantumkan tanggal, hanya bulan dan tahun perolehan aset. Berdasarkan data sekunder yang didapat, nilai aset

tetap pada daftar aset tetap perusahaan per 31 Desember 2017 adalah Rp. 55.470.000, nilai tersebut di luar dari aset tetap yang disewakan oleh perusahaan. Sedangkan apabila digabung dengan aset tetap yang disewakan maka nilai aset tetap per 31 Desember 2017 adalah Rp. 166.870.000. Perolehan seluruh aset tetap perusahaan menggunakan kas perusahaan dan digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan.

2. Penyusutan Aset Tetap

Aset tetap yang telah digunakan oleh perusahaan akan mengalami penurunan nilai aset atau yang biasa disebut dengan penyusutan aset tetap. PT. Cakra Buana Alkesindo memiliki kebijakan penyusutan aset tetap dengan menggunakan metode garis lurus dan digunakan secara konsisten dalam perhitungan penyusutan aset tetapnya. Pemilihan metode ini dikarenakan perusahaan menganggap metode garis lurus adalah metode yang paling mudah untuk diterapkan dalam perhitungan penyusutan aset tetap perusahaan, sebab cara perhitungannya tidak rumit. Perhitungan penyusutan dengan metode garis lurus ditentukan oleh faktor-faktor seperti harga perolehan aset tetap, taksiran nilai residu (nilai sisa aset) dan taksiran umur manfaat. PT. Cakra Buana Alkesindo sendiri telah menaksir masa manfaat dari setiap aset tetap yang dimilikinya dan menetapkan bahwa setiap aset tetap tidak memiliki taksiran nilai residu.

Penetapan masa manfaat aset berdasarkan kebijakan perusahaan yang berorientasi pada fungsi aset tetap tersebut. Untuk kursi dan meja tamu, kursi kerja, meja rapat dan meja makan ditetapkan dengan masa manfaat 5 tahun. Lemari kaca ditetapkan dengan masa manfaat 10 tahun. Lemari kayu,

meja kerja ditetapkan dengan masa manfaat 8 tahun. Alat elektronik seperti komputer, laptop, printer, AC dan kipas angin ditetapkan dengan masa manfaat 5 tahun sedangkan rak barang ditetapkan dengan masa manfaat 8 tahun.

Perusahaan ini menetapkan bahwa aset tetap yang dapat disusutkan adalah jika nilai perolehan aset tersebut bernilai Rp. 2.500.000 sampai Rp. Rp. 5.000.000. Namun dalam perpajakan tidak ada keterangan yang menyebutkan bahwa aset tetap yang dapat disusutkan memiliki nilai minimal dan maksimal Berikut adalah perbedaan nilai penyusutan aset tetap secara komersial dan fiskal:

Tabel IV-1. Perbedaan Nilai Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2017

Keterangan	Komersial	Fiskal
Aset Tetap	Rp. 54.250.000	Rp. 55.470.000
Akumulasi Penyusutan Aset Tetap	Rp. 4.882.500	Rp. 33.703.396

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan pengakuan aset tetap antara fiskal dan komersial. Hal ini disebabkan secara komersial (perusahaan) nilai aset tetap yang tercantum dalam laporan posisi keuangan merupakan nilai dari daftar inventaris perusahaan sampai tahun 2016. Sedangkan secara fiskal, aset tetap diklasifikasikan berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan No. 96/PMK.03/2009 dan Undang-Undang No. 36 Tahun 2008. Sehingga menyebabkan selisih nilai aset tetap antara komersial dan fiskal sebesar Rp. 1.220.000. Nilai ini belum termasuk dengan aset tetap yang disewakan dikarenakan aset tetap yang disewakan belum digunakan (disewakan) maka penyusutan atas aset tersebut belum dilakukan. Tidak hanya mengenai nilai aset tetap, namun terdapat pula perbedaan nilai

penyusutan aset tetapnya. Hal ini disebabkan secara komersial (perusahaan), perhitungan penyusutan aset tetap hanya dilakukan pada aset tetap yang bernilai Rp. 2.500.000 sampai Rp. 5.000.000 yaitu laptop, AC dan rak barang. Sedangkan secara fiskal menurut Undang-Undang Pajak Penghasilan perhitungan penyusutan aset tetap dimulai pada bulan dilakukannya pengeluaran, kecuali untuk harta yang masih dalam proses pengerjaan. Sehingga menyebabkan selisih nilai penyusutan antara komersial dan fiskal sebesar Rp. 28.820.896.

3. Penyajian Aset Tetap Dalam Laporan Keuangan

PT. Cakra Buana Alkesindo memiliki banyak aset tetap sebagai pendukung kegiatan operasional perusahaannya. Aset tetap yang dimiliki diinput ke dalam daftar aset tetap perusahaan. Namun dalam laporan posisi keuangan perusahaan mencantumkan nilai aset tetap sebesar Rp. 54.250.000 sesuai dengan daftar aset tetap yang dimiliki sampai tahun 2016. Pada laporan posisi keuangan tahun 2017 nilai aset tetap yang dicantumkan sama dengan nilai aset tetap di tahun 2016. Berikut tabel perbedaan tersebut:

Tabel IV-2. Perbedaan Nilai Aset Tetap

No	Keterangan	Komersial (Rp)		Fiskal (Rp)	
		2016	2017	2016	2017
1	Penyajian di laporan keuangan	54.250.00	54.250.000	-	-
2	Daftar aset Tetap	54.250.000	55.470.00	54.250.000	55.470.000

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan pengakuan aset tetap dalam laporan keuangan dan daftar aset tetap perusahaan. Secara komersial saja sudah terdapat perbedaan antara laporan

keuangan dengan daftar aset tetapnya. Perbedaan ini disebabkan karena perusahaan tidak memasukkan nilai aset tetap yang diperoleh pada tahun 2017. Sedangkan secara fiskal, nilai aset tetap diperoleh dengan mengelompokkan aset tetap dalam klasifikasi menurut Peraturan Menteri Keuangan untuk mengetahui aset tetap yang dapat diakui secara fiskal dan aset tetap yang tidak diakui fiskal.

Perhitungan nilai penyusutan aset tetap akan berpengaruh terhadap laba perusahaan, karena akan digunakan sebagai pengurang pendapatan untuk mendapatkan laba rugi perusahaan yang sebenarnya. Hal ini juga akan berpengaruh terhadap perhitungan pajak terutang perusahaan, karena perhitungan pajak terutang perusahaan berdasarkan laba bersih perusahaan atau disebut dengan penghasilan kena pajak. Tinggi atau rendahnya suatu pajak tergantung nilai penghasilan kena pajaknya. Semakin tinggi nilai penghasilan kena pajaknya maka semakin tinggi pajaknya, begitupun sebaliknya.

B. Pembahasan

1. Penerapan Akuntansi Pajak Atas Aset Tetap Menurut Perpajakan

Berdasarkan hasil data dan informasi yang diterima oleh peneliti terdapat perbedaan pengelompokkan aset tetap, pengakuan umur ekonomis dan tarif penyusutan. Secara komersial pengelompokkan dan penetapan masa manfaat berdasarkan kebijakan perusahaan. Namun dalam hal kepentingan perpajakan seharusnya disesuaikan dengan peraturan perpajakan, sedangkan yang dilakukan perusahaan dalam hal kepentingan perpajakan tidak

menyesuaikan dengan peraturan perpajakan yang berlaku. Seharusnya dengan adanya perbedaan antara komersial dan fiskal perusahaan dapat melakukan koreksi fiskal untuk mengetahui nilai penyusutan yang sebenarnya untuk kepentingan perpajakan.

Pengakuan aset tetap secara perpajakan diakui jika aset tersebut kemungkinan memiliki masa manfaat ekonomik yang panjang dan biaya perolehan dari aset tersebut dapat diukur secara andal. Oleh perusahaan, suatu aset tetap diakui sebagai aset tetap perusahaan saat perolehan awal biaya dengan biaya perolehan dapat diukur secara andal dan mempunyai masa manfaat bagi perusahaan, hal tersebut telah sesuai dengan ketentuan perpajakan. Pencatatatan pengakuan aset tetap secara perpajakan dilakukan dengan menjurnal rekening akun aset tetap berwujud pada sejumlah kas yang dikeluarkan dengan mengakui sebagai biaya penyusutan aset tetap setiap akhir bulan dengan melakukan jurnal penyesuaian disetiap awal bulan berikutnya atau dengan mengakui sebagai biaya setiap akhir tahun dengan melakukan jurnal penyesuaian sekali yaitu setiap awal tahun berikutnya (Djoko Muljono dan Bruni Wicaksono, 2009, hal. 136). PT. Cakra Buana Alkesindo dalam hal pengakuan aset tetap hanya diinput ke dalam daftar aset tetap dan tidak melakukan jurnal atas perolehan aset tetap tersebut dan tidak pula melakukan jurnal ketika melakukan penyesuaian aset tetap.

Suatu aset tetap yang dimiliki dan diakui perusahaan dan telah digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan akan mengalami nilai penurunan aset (penyusutan). Dalam perpajakan metode penyusutan aset tetap terdiri dari dua yaitu metode garis lurus dan metode saldo menurun,

sebagaimana yang diatur dalam Undang-Undang No. 36 Tahun 2008. Sesuai dengan Undang-Undang Pajak Penghasilan, penyusutan dimulai pada bulan dilakukannya pengeluaran, kecuali untuk harta yang masih dalam proses pengerjaan dan disusutkan berdasarkan tarif penyusutan yang telah ditentukan dalam Undang-Undang No. 36 Tahun 2008 yang disesuaikan dengan masing-masing metode penyusutannya. Secara perpajakan metode garis lurus ditentukan oleh harga perolehan, masa manfaat dan tarif penyusutan serta tidak mengakui nilai residu. PT. Cakra Buana Alkesindo melakukan penyusutan aset tetap dengan menggunakan metode garis lurus. Terdapat perbedaan antara komersial dan fiskal dalam hal pengelompokan masa manfaat, yang mana masa manfaat sangat mempengaruhi tarif penyusutan suatu aset tetap. Tidak ada satupun aset tetap yang diakui perusahaan yang sesuai dengan pengelompokan aset tetap dan masa manfaat yang diakui perpajakan. Seperti komputer yang secara fiskal memiliki masa manfaat 4 tahun, oleh perusahaan dianggap memiliki masa manfaat 5 tahun. Lemari yang secara fiskal memiliki masa manfaat 4 tahun, oleh perusahaan dianggap memiliki masa manfaat 10 tahun. AC yang secara perpajakan memiliki masa manfaat 8 tahun namun oleh perusahaan dianggap memiliki masa manfaat 5 tahun. Oleh hal tersebut terdapat perbedaan nilai penyusutan aset tetap antara fiskal dan komersial. Secara komersial nilai akumulasi penyusutan tahun 2017 adalah Rp. 4.882.500 sedangkan secara fiskal adalah Rp. 33.703.396 menimbulkan selisih Rp. 28.820.896.

2. Penerapan Akuntansi Pajak Atas Aset Tetap yang Dilakukan PT.

Cakra Buana Alkesindo

PT. Cakra Buana Alkesindo mengakui aset tetap pada saat perolehan awal biaya dengan biaya perolehan dapat diukur secara andal dan mempunyai masa manfaat bagi perusahaan. Perusahaan ini mengakui aset tetap sebagai aset miliknya pada saat hak kepemilikan atau penguasaan atas aset tersebut sudah beralih ke perusahaan atau telah diterima dan dipergunakan sesuai dengan fungsinya. Aset tetap yang diakui memiliki kriteria memberikan masa manfaat ekonomi di masa mendatang dan tidak dimaksudkan untuk dijual kembali. Terhadap aset tetap yang diperoleh dengan cicilan atau masih terdapat pembayaran yang belum selesai, perusahaan tidak mengakuinya sebagai aset tetap dan tidak pula diakui dalam catatan aset tetap perusahaan. Aset tetap yang diperoleh akan di input ke dalam daftar aset tetap perusahaan. Aset-aset tersebut akan dikelompokkan secara berurut berdasarkan jenis aset tetap tersebut. Dalam daftar aset tetap terdapat nominal harga perolehan, masa manfaat dan bulan perolehan aset.

Aset tetap yang telah digunakan oleh perusahaan akan mengalami penurunan nilai aset atau yang biasa disebut dengan penyusutan aset tetap. Aset-aset tetap ini disusutkan dengan metode garis lurus sesuai dengan masa manfaat yang ditetapkan perusahaan. Pemilihan metode ini dikarenakan perusahaan menganggap metode garis lurus adalah metode yang paling mudah untuk diterapkan dalam perhitungan penyusutan aset tetap perusahaan, sebab cara perhitungannya tidak rumit. PT. Cakra Buana Alkesindo sendiri telah menaksir masa manfaat dari setiap aset tetap yang

dimilikinya dan menetapkan bahwa setiap aset tetap tidak memiliki taksiran nilai residu. Penetapan masa manfaat aset berdasarkan kebijakan perusahaan yang berorientasi pada fungsi aset tetap tersebut. Perusahaan ini menetapkan bahwa aset tetap yang dapat disusutkan adalah jika nilai perolehan aset adalah Rp. 2.500.000 sampai Rp. 5.000.000.

Pada saat penyajian dalam laporan keuangan, nilai aset tetap akan dicantumkan dalam laporan neraca. Perusahaan menggunakan istilah Neraca sesuai dengan SAK-ETAP yang mana salah satu cirinya adalah penggunaan kata Neraca untuk melaporkan nilai aktiva dan pasiva. Sebagaimana dikatakan oleh Sinambela, Elizar, dkk (2015, hal. 26) yang menerangkan perbedaan SAK-ETAP dan IFRS. Dimana nilai aset tetap tersebut akan dikurangi dengan nilai akumulasi penyusutannya. Namun dalam laporan laba rugi, perusahaan tidak memasukkan beban penyusutan aset tetap. Untuk kepentingan perpajakan dalam pelaporan SPT Tahunan, perusahaan tidak melaporkan aset tetap yang dimilikinya dimana seharusnya dalam pelaporan SPT Tahunan perusahaan harus melaporkan aset tetap yang dimilikinya sebagaimana yang diatur dalam Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor PER-19/PJ/2014 yang menyatakan harta yang harus dilaporkan dalam SPT Tahunan adalah harta yang sebelumnya sudah dilaporkan, kas dan setara kas, aset yang termasuk dalam alat transportasi, perhiasan, harta tidak bergerak, tanah dan bangunan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa penerapan akuntansi pajak atas aset tetap belum sesuai dengan peraturan perpajakan. Terdapat kesalahan dalam pengelompokkan aset tetap untuk umur ekonomis dan tarif penyusutan aset tetap perusahaan. Terdapat pula perbedaan pengakuan terhadap aset tetap yang dapat disusutkan.
2. Dalam penerapan perhitungan aset tetapnya, perusahaan hanya menghitung penurunan nilai aset jika aset tetap tersebut bernilai Rp. 2.500.000 sampai Rp. 5.000.000 sedangkan menurut perpajakan aset tetap yang digunakan oleh perusahaan untuk menunjang kegiatan operasionalnya dapat disusutkan.
3. Perusahaan memiliki kebijakan menggunakan metode garis lurus dalam perhitungan penyusutan aset tetapnya tanpa memiliki nilai residu. Metode ini dianggap mudah untuk digunakan oleh perusahaan.
4. Masih banyak aset yang tidak disusutkan oleh perusahaan dikarenakan perusahaan memiliki kebijakan nilai minimal dan maksimal untuk aset yang dapat disusutkan namun secara perpajakan aset-aset tersebut dapat disusutkan.
5. Adanya perbedaan perhitungan akumulasi penyusutan aset tetap secara komersial dan fiskal, dengan selisih Rp. 28.820.896

B. Saran

Saran yang dapat diberikan kepada PT. Cakra Buana Alkesindo berdasarkan penelitian yang telah dilakukan yaitu sebagai berikut:

1. PT. Cakra Buana Alkesindo sebaiknya mengikuti setiap pembaharuan mengenai ketentuan perpajakan yang berlaku terutama mengenai tarif-tarif berdasarkan perpajakan.
2. Perusahaan hendaknya lebih teliti dalam penerapan ketentuan perhitungan pada laporan keuangannya terutama dalam hal penyusutan aset tetap karena mempengaruhi nilai penghasilan kena pajaknya.
3. Pihak perusahaan seharusnya memiliki staf pajak khusus mengenai perhitungan laporan keuangan fiskal serta menyesuaikan laporan komersialnya dengan ketentuan fiskal agar pajak terutangnya dapat dengan mudah dihitung karena tidak memerlukan rekonsiliasi fiskal.
4. Perusahaan sebaiknya memperhatikan pencatatan terhadap aset tetap yang diperoleh, memisahkan aset yang disusutkan dengan aset yang tidak disusutkan.
5. Laporan keuangan perusahaan hendaknya dilaporkan dengan sebenarnya dengan mencantumkan nilai-nilai yang sebenarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajeng Citralarasati, dkk (2015). "Perhitungan Penyusutan Aset Tetap Menurut SAK dan Peraturan Perpajakan Pengaruhnya Terhadap Laporan Keuangan pada PT. Utama Karya Manado". *Jurnal Akuntansi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi. Vol.3 No. 1 Maret 2015.
- Aseep Safaat Hidayat (2013). "*Analisis Rekonsiliasi Fiskal Terhadap Laporan Keuangan*". <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/23886/1/Skripsi%20Full.pdf>. Diakses 19 Desember 2018.
- Azuar Juliandi, dkk (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Medan: UMSU PRESS.
- Balut (2013). *Analisis Penerapan Akuntansi Penyusutan Aktiva Tetap Menurut Undang-Undang Perpajakan No. 36 Tahun 2008 pada PT. Karya Muda Nasional*. Skripsi S1, Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Brevet Pajak FE UMSU. *Modul Brevet Pajak A dan B*. Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
- Dahrani (2017). *Akuntansi Bank Umum*. Medan: Perdana Publishing.
- ED Amandemen PSAK 16 (2015). *Aset Tetap*.
- Fakhri Anshori (2015). "*PSAK 16 Aset Tetap*". <https://fakhrianshori.wordpress.com/2015/01/11/psak-16-aset-tetap/>. Diakses 16 Desember 2018.
- Faneisya Pesak, dkk (2018). "Perhitungan Penyusutan Aset Tetap Menurut SAK dan Peraturan Perpajakan Pengaruhnya Terhadap Laporan Keuangan pada CV. Samia Sejahtera". *Jurnal Riset Akuntansi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi.
- Hafsah, dkk (2016). *Akuntansi Keuangan Menengah I*. Medan: Perdana Publishing.
- Lubis, Arfan Ikhsan, dkk (2017). *Akuntansi Keperilakuan*. Medan: Madenatera.
- Lubis, Arfan Ikhsan, dkk (2017). *Teori Akuntansi*. Medan: Madenatera.
- Lutfi Kurniawan (2017). "*Pengertian Koreksi Fiskal Dan Jenisnya*". <http://sumberinformasiterpelajar.blogspot.com/2017/08/pengertian-koreksi-fiskal-dan-jenisnya.html>. Diakses 19 Desember 2018.
- Niswonger, C. Rollin et al. (1999). *Accounting*. Jakarta: Erlangga.

- Peraturan Dirjen Pajak Nomor PER-19/PJ/2014. *Tata Cara Pelaporan SPT*.
- Peraturan Menteri Keuangan Nomor 96/PMK.03/2009. *Jenis-Jenis Harta Yang Termasuk Dalam Kelompok Harta Berwujud Bukan Bangunan Untuk Keperluan Penyusutan*.
- Pohan, Chairil Anwar (2015). *Manajemen Perpajakan*. Jakarta: PT Gramedia.
- Rahmad Rizki (2018). “*Penyusutan Menurut PSAK Nomor 17*”. <https://id.Scribd.com/doc/26970644/Pyenyusutan-Menurut-PSAK-Nomor-17-Penyusutan-Adalah>. Diakses 16 Desember 2018.
- Rambe, Nurasih (2018). *Analisis Penerapan Akuntansi Pajak Aset Tetap Menurut PSAK No. 16 Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan*. Skripsi S1, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan.
- Santi Mulyasari (2014). “*Neraca*”. https://www.academia.edu/7314642/2._Neraca-AKTIVA-_2. Diakses 9 Februari 2019.
- Sarjanaku (2012). “*Pengertian Aktiva Tetap ,Penggolongan Serta Penyusutan*”. <http://www.sarjanaku.com/2012/07/pengertian-aktiva-tetap-penggolongan.html>. Diakses 16 Desember 2018
- Sinambela, Elizar, dkk (2015). *Pengantar Akuntansi*. Medan: Perdana Publishing.
- Soemarso S.R (2015). *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Salemba Empat.
- Susilo Handayani (2018). “*Analisis Penyusutan Aset Tetap untuk Menentukan Besarnya Pajak Penghasilan pada PR. Putra Masa Depan Nganjuk*”. *Artikel Skripsi*, FKIP-Pendidikan Ekonomi Universitas Nusantara PGRI Kediri. Vol 02. 03 Tahun 2018.
- Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008. *Pajak Penghasilan*.
- Widia Astuty (2016). *Akuntansi Manajemen*. Medan: Perdana Publishing.
- Wirawan B. Ilyas dan Rudy Suhartono (2017). *Praktikum Perpajakan* (edisi 3). Bogor: Penerbit IN MEDIA.
- Yolanda Oktarina (2015). “*Analisis Perlakuan Akuntansi dan Perpajakan atas Kepemilikan Aset Tetap Terhadap Laba Kena Pajak dan PPh Terutang*”. *Jurnal Akuntansi*, Fakultas Ekonomi-Akuntansi Universitas Lampung.
- Zulia Hanum dan Rukmini (2016). *Perpajakan Indonesia*. Medan: Perdana Mulya Sarana.
- Zulia Hanum, dkk (2017). *Akuntansi Perpajakan*. Medan: Perdana Publishing.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. DATA PRIBADI

Nama	: RAIESA AMIN
Tempat, Tanggal Lahir	: 1505170122
Jenis Kelamin	: Perempuan
Anak Ke	: 1 dari 2 bersaudara
Status	: Belum Menikah
Agama	: Islam
Kewarganegaraan	: Indonesia
Alamat	: Jalan Jalak IV No. 130 Perumnas Mandala Medan

2. DATA ORANG TUA

Nama Ayah	: Dr. H. Zulkifli Amin.,M.Si
Nama Ibu	: Entin Sutini.,SE
Alamat	: Jalan Jalak IV No. 130 Perumnas Mandala Medan

3. PENDIDIKAN FORMAL

Taman Kanak-Kanak	: TK Aba Melati
Sekolah Dasar	: SD Muhammadiyah 30 Medan
Sekolah Menengah Pertama	: SMP Muhammadiyah 01 Medan
Sekolah Menengah Atas	: SMA Negeri 8 Medan
Perguruan Tinggi	: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Medan, Februari 2019

RAIESA AMIN

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RAIESA AMIN

N P M : 1505170122

Program Studi : Akuntansi

Judul Skripsi : ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PAJAK ATAS ASET
TETAP PADA PT. CAKRA BUANA ALKESINDO

Dengan ini saya menyatakan bahwa benar data-data dokumentasi dalam skripsi dan data-data lainnya adalah benar saya peroleh dari PT. CAKRA BUANA ALKESINDO.

Dan apabila ternyata di kemudian hari data-data dari skripsi ini salah dan merupakan hasil **plagiat** karya orang lain, maka dengan ini saya bersedia menerima sanksi akademik.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, Februari 2019

Yang membuat pernyataan


RAIESA AMIN



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
**FAKULTAS EKONOMI DAN
BISNIS**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3, Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN

No. Agenda: 392/JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/24/11/2018

Kepada Yth.
Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di Medan

Medan, 24/11/2018

Dengan hormat,
Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : RAIESA AMIN
NPM : 1505170122
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : PERPAJAKAN

Dalam rangka proses penyusunan skripsi, saya bermohon untuk mengajukan judul penelitian berikut ini:

Identifikasi Masalah : 1. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan sektor ekonomi yang mempunyai peran cukup besar dalam ekonomi nasional
2. Kontribusi UMKM terhadap penerimaan pajak sangat kecil dari total penerimaan pajak.

Rencana Judul : 1. IMPLEMENTASI PERATURAN PEMERINTAH NOMOR 46 TAHUN 2013 TENTANG PENGHASILAN YANG DIPEROLEH WAJIB PAJAK SEKTOR UMKM
2. ANALISIS PENERIMAAN PAJAK PENGHASILAN PASAL 4 AYAT 2 SETELAH PENERAPAN PERATURAN PEMERINTAH NOMOR 46 TAHUN 2013
3. ANALISIS PAJAK PENGHASILAN TERUTANG BERDASARKAN PPH FINAL BAGI WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI USAHAWAN DIBIDANG USAHA JASA

Objek/Lokasi Penelitian : KPP PRATAMA MEDAN TIMUR

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya
Pemohon


(RAIESA AMIN)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
**FAKULTAS EKONOMI DAN
BISNIS**

Jl. Kapten Muhtar Basri No. 3, Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

Persetujuan Judul Penelitian

Nomor Agenda: 392/IDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/24/11/2018

Nama Mahasiswa	RAIESA AMIN
NPM	1505170122
Program Studi	Akuntansi
Konsentrasi	PERPAJAKAN
Tanggal Pengajuan Judul	24/11/2018
Judul yang disetujui Program Studi	Nomor
	Alternatif judul lainnya

Nama Dosen pembimbing
Judul akhir disetujui Dosen Pembimbing

(Disetujui dan disetujui oleh Program Studi)
(Disetujui dan disetujui oleh Program Studi)
ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI
BERBASIS ASET LANCAR PADA PT. CAHAYA
BUANA ABELINTO (Disetujui dan disetujui oleh Dosen Pembimbing)

Disahkan oleh:
Ketua Program Studi Akuntansi

(Fitriani Saragih, SE, N.Si.)

Medan, 24 DESEMBER 2018

Dosen Pembimbing

(Zulha Hanum S.E., M.Si.)



Bila merupakn surat ini agar disubutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING
PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA**

NOMOR : 9135/TGS / II.3-AU / UMSU-05 / F / 2018

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan *Persetujuan* permohonan judul penelitian Proposal / Skripsi dari Ketua / Sekretaris :

Program Studi : **Akuntansi**

Pada Tanggal : **27 November 2018**

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Skripsi Mahasiswa :

Nama : **Raiesha Amin**

N P M : **1505170122**

Semester : **VII (Tujuh)**

Program Studi : **Akuntansi**

Judul Proposal / Skripsi : **Analisis Penerapan Akuntansi Pajak Aset Tetap Pada PT. Sakra Buana Alkesindo**

Dosen Pembimbing : **Zulia Hanum., SE., M.Si**

Dengan demikian di izinkan menulis Proposal / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Skripsi harus berjarak 3 bulan sejak dikeluarkanya surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi.
3. **Proyek Proposal / Skripsi dinyatakan " BATAL " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : 21 Desember 2019**

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ditetapkan di : Medan
Pada Tanggal : **13 Rabiul Akhir 1440 H**
21 Desember 2018 M

Dekan ✓



H. LAYURI, SE, MM, M.Si

Tembusan :

1. Wakil Rektor – II UMSU Medan.
2. Peringgal.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

Isi merupakan surat ini agar dibuktikan
sebelum dan sesudahnya

Nomor : 9098 /II.3-AU/UMSU-05/ F / 2018
Lampiran : -
Perihal : IZIN RISET

Medan, 13 Rabiul Akhir 1440 H
21 Desember 2018 M

Kepada
Yth. Bapak / Ibu Pimpinan
PT. Cakra Buana Alkesindo
Jln. Bromo Komp. Bromo Bisnis Center No. 28
Medan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di Perusahaan / Instansi yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-I)

Adapun mahasiswa di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Raiesa Amin
NPM : 1505170122
Semester : VII (Tujuh)
Program Studi : Akuntansi

Demikian lah surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikaum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan 



II. JANURI, SE, MM, M.Si.

Tembusan :

1. Wakil Rektor II UMSU Medan
2. Mahasiswa
3. Peringgal.



PT. Cakra Buana Alkesindo

Hospital & Laboratory equipment

Jl. Bromo, Komplek Bromo Bisnis Centre No. 28, Kota Medan

Fax: (061)735 5148, Fax: (061) 735 5148,

email: cakrabuanaalkesindo@gmail.com

Medan, 05 Januari 2019

No. : 001/SB-IR/ICBA/19
Lampiran : -
Perihal : Balasan Permohonan Izin Riset

Kepada Yth,
Dekan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di
Medan

Dengan Hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dini Fitri Anggraini
Jabatan : Komisaris

Menerangkan bahwa,

Nama : Raiesha Amin
NPM : 1505170122
Semester : VII (Tujuh)
Program Studi : Akuntansi

Telah kami setuju untuk melakukan riset di Perusahaan kami PT. Cakra Buana Alkesindo guna untuk menyusun Skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1).

Demikian Surat ini kami buat, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Hormat kami,
PT. Cakra Buana Alkesindo

Dini Fitri Anggraini
Komisaris



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 ☎ (061) 6624567 Ext: 304 Medan 20238

BERITA ACARA SEMINAR JURUSAN AKUNTANSI

Pada hari ini *Senin, 07 Januari 2019* telah diselenggarakan seminar jurusan Akuntansi menerangkan bahwa :

N a m a : RAIESA AMIN
N . P . M . : 1505170122
Tempat / Tgl.Lahir : MEDAN, 26 DESEMBER 1997
Alamat Rumah : JL.JALAK IV NO.130
Judul/Proposal : ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PAJAK ATAS ASET TETAP PADA PT.CAKRA BUANA ALKESINDO

Disetujui / tidak disetujui *)

Item	Komentar
Judul	
Bab I	Uraian lebih diperjelas tujuan penelitian
Bab II	uraian berfikir
Bab III	definisi operasional kata-kata wawancara
Lainnya	Sistematika penulisan, Daftar Pustaka
Kesimpulan	Perbaikan Minor Perbaikan Mayor Seminar Ulang

Medan, 07 Januari 2019

TIM SEMINAR

Ketua

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

Sekretaris

ZULIA HANUM, SE, M.Si

Pembimbing

ZULIA HANUM, SE, M.Si

Pembimbing

DR.EKA NURMALASARI, SE, M.Si



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Ext: 304 Medan 220238



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar proposal Jurusan Akuntansi yang diselenggarakan pada hari
Senin, 07 Januari 2019 menerangkan bahwa:

Nama : RAIESA AMIN
N.P.M. : 1505170122
Tempat / Tgl.Lahir : MEDAN, 26 DESEMBER 1997
Alamat Rumah : JL.JALAK IV NO.130

JudulProposal : ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PAJAK ATAS ASET TETAP
PADA PT.CAKRA BUANA ALKESINDO

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menuhis Sekripsi dengan
pembimbing : *Zulia Hanum, SE, M.Si* *20/1-2019*

Medan, 07 Januari 2019

TIM SEMINAR

Ketua

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

Sekretaris

ZULIA HANUM, SE, M.Si

Pembimbing

ZULIA HANUM, SE, M.Si

Pembanding

DR.EKA NURMALASARI, SE, M.Si

Diketahui / Disetujui
An. Dekan
Wakil Dekan I

ADE GUNAWAN, SE, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

Daftar lampiran surat ini agar disetujui
nomor dan tanggalnya

Nomor : 459 /II.3-AU/UMSU-05/F/2019
Lamp. : -
Hal : MENYELESAIKAN RISET

Medan, 25 Jumadil Awwal 1440 H
31 Januari 2019M

Kepada
Yth, Bapak / Ibu Pimpinan
PT. Cakra Buana Alkesindo
Jln. Bromo Komp, Bromo Bisnis Center No. 28
Medan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan Mahasiswa kami akan menyelesaikan Studinya, mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan kesempatan pada Mahasiswa kami melakukan Riset di instansi yang Bapak/Ibu pimpin, guna untuk *melanjutkan Penyusunan / Penulisan Skripsi pada Bab IV – V*, dan setelah itu Mahasiswa yang bersangkutan mendapatkan Surat Keterangan Telah Selesai Riset dari Perusahaan yang Bapak/Ibu Pimpinan, yang merupakan salah satu persyaratan dalam penyelesaian **Program Studi Strata Satu (S1)** di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan :

Adapun Mahasiswa tersebut adalah :

Nama : Raiesha Amin
N P M : 1505170122
Semester : VII (Tujuh)
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Pajak Atas Aset Tetap Pada PT. Cakra Buana Alkesindo

Demikianlah harapan kami, atas bantuan dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan, Kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dekan ✓

Dekan, SE, MM, M.Si

Tembusan :

1. Wakil Rektor – II UMSU Medan
2. Pertinggal.



PT. Cakra Buana Alkesindo

Hospital & Laboratory equipment

Jl. Bromo, Komplek Bromo Bisnis Centre No. 28, Kota Medan

Fax: (061)735 5148, Fax: (061) 735 5148,

email: cakrabuanaalkesindo@gmail.com

Medan, 15 Februari 2019

No. : 006/SB-MR/ICBA/II/19
Lampiran : -
Perihal : Keterangan Menyelesaikan Riset

Kepada Yth,
Dekan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di
Medan

Dengan Hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dini Fitri Anggraini
Jabatan : Komisaris

Menerangkan bahwa,

Nama : Ralesa Amin
NPM : 15055170122
Semester : VII (Tujuh)
Program Studi : Akuntansi

Telah selesai melakukan riset di Perusahaan kami PT. Cakra Buana Alkesindo untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan Skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1) dengan judul Skripsi " Analisis Penerapan Akuntansi Pajak Atas Aset Tetap Pada PT. Cakra Buana Alkesindo ".

Demikian Surat Keterangan ini kami buat, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Hormat kami,
PT. Cakra Buana Alkesindo


Dini Fitri Anggraini
Komisaris

